

TESIS
MANAJEMEN PEMBIAYAAN
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
(STUDI KASUS SDN 8 SUMBERAGUNG)



Oleh:

Mufasirul Bayani

NIM : 2311251036

PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN
ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH. MUKTAR SYAFAAT
(UIMSYA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2025



PERSYARATAN GELAR
MANAJEMEN PEMBIAYAAN
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
(STUDI KASUS SDN 8 SUMBERAGUNG)

Tesis

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas KH. Muktar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Magister Pendidikan (M.Pd.)

Oleh:

Mufasirul Bayani
NIM : 2311251036

PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH. MUKTAR SYAFAAT
(UIMSYA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis Dengan Judul:

**MANAJEMEN PEMBIAYAAN
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
(STUDI KHASUS DI SDN 8 SUMBERAGUNG)**

Telah Disetujui Untuk Diajukan Dalam Sidang Ujian Tesis

Pada Tanggal: 13 juli 2025

Mengetahui,



Ketua Prodi

Dr. Muhammad Husri Ihwan, Lc., M.Pd.
NIPY. 3151624068701

Pembimbing

Dr. Ali Wafa, M.Pd.I.
NIPY. 3152328097701

PENGESAHAN PENGUJI

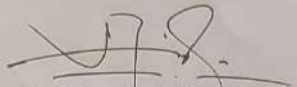
Tesis saudara Mufasirul Bayani telah dipertahankandi depan Dewan Penguji Tesis
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA)
Blokagung Banyuwangi pada tanggal:

13 Juli 2025

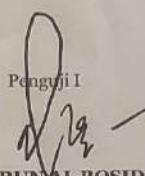
Diterima sebagai salah satu persyaratan untuk mengikuti tahapan selanjutnya.

Tim Penguji

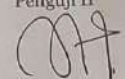
Ketua Penguji


Dr. SITI AIMAH, S.Pd.I., M.Si.
NIPY. 3150801058001

Penguji I


Dr. MOH. HARUNAL ROSID, M.Pd.I.
NIPY. 3150929038601

Penguji II


Dr. ZULFI ZUMALA DWI ANDRIANI, SS., MA.
NIPY. 3150722128401



Dekan


Dr. SITI AIMAH, S.Pd.I., M.Si.
NIPY. 3150801058001

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Dari data menuju wawasan, dari wawasan menuju aksi”

Persembahan:

Alhamdulillahirobbil'alamin.

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan rasa syukur dan bahagia. Penulis mempersembahkan tesis ini kepada:

1. Al Maghfurlah KH. Mukhtar Syafa'at Abdul Ghofur beserta segenap masyayikh PP. Darussalam Blokagung.
2. Al Maghfurlah KH. Fathul Mubin dan masyayikh PP. Minhajussalikin yang telah menjadi guru sekaligus penguat pondasi iman.
3. kepada kedua orang tua, Ibu Shofiyah dan Bapak Muhyidin, atas doa dan nasehat yang tak pernah putus.
4. kepada segenap dosen Universitas KH. Mukhtar Syafa'at, khususnya Prodi Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam, yang penuh kasih membimbing kami.
5. kepada Dr. Ali Wafa, M.Pd.I. atas bimbingan, tenaga, waktu, dan pikirannya dalam mengarahkan tesis saya hingga tuntas.
6. kepada teman-teman seperjuangan Pascasarjana yang telah memberi kesan indah sepanjang masa perkuliahan.

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Mufasirul Bayan

NIM : 2311251036

Perogram Studi : Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Fakultas Terbiyah Dan Keguruan

Alamat Lengkap : Dusun Silir Baru, Desa Silir Baru,
Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi,
Provinsi Jawa Timur

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya

Banyuwangi, 12 Juni 2025

Yang Menyatakan



Mufasirul Bayani
NIM: 2311251036

Abstrak

Bayani, Mufasirul. 2025. Manajemen Pembiayaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Khusus Di SDN 8 SUMBERAGUNG). Tesis. Prodi Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSya) Blokagung Banyuwangi.

Pembimbing: Dr. Ali Wafa, M.Pd.I.

KATA KUNCI: *manajemen, Pendidikan, mutu, pengelolaan keuangan sekolah,*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengelolaan keuangan sekolah dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di SDN 8 Sumberagung Banyuwangi pada tahun ajaran 2024/2025. Fokus utama penelitian mencakup tiga aspek: perencanaan anggaran (budgeting), implementasi pelaksanaan keuangan (accounting), dan pelaksanaan audit keuangan (auditing).

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan desain studi kasus, data diperoleh melalui wawancara mendalam, dokumentasi resmi sekolah, serta observasi partisipatif terhadap proses pengelolaan Dana BOS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan anggaran di SDN 8 Sumberagung telah mencerminkan prinsip manajemen berbasis sekolah, evidence-based budgeting, serta integrasi nilai-nilai spiritual Islam dalam proses pengambilan keputusan. Implementasi accounting memperlihatkan transformasi dari pendekatan administratif menuju strategi institusional yang mendukung penguatan kapasitas guru, pembelajaran digital, dan pengembangan karakter siswa, dengan dukungan sistem digital seperti Dapodik dan ARKAS. Sementara itu, praktik auditing keuangan dijalankan secara sistematis dan triwulanan, melibatkan berbagai pemangku kepentingan internal dan eksternal, serta digunakan sebagai dasar koreksi dan penyusunan anggaran selanjutnya. Audit berperan tidak hanya sebagai kontrol administratif, tetapi juga sebagai instrumen reflektif yang memperkuat prinsip good governance, akuntabilitas fiskal, serta etika Islam dalam pengelolaan amanah publik. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa pengelolaan keuangan di SDN 8 Sumberagung telah bergerak menuju tata kelola yang profesional, partisipatif, dan berorientasi mutu secara berkelanjutan. Model ini direkomendasikan sebagai praktik baik bagi sekolah dasar lain dalam membangun sistem keuangan pendidikan yang transparan, efisien, dan berbasis nilai.

Abstract

Mufasirul Bayani. 2025. Financial Management in Improving Education Quality (A Case Study at SDN 8 Sumberagung). Thesis. Graduate Program in Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi.
Advisor: Dr. Ali Wafa, M.Pd.I.

Keywords: management, education, quality, school financial management

This study aims to analyze school financial management strategies in supporting the improvement of education quality at SDN 8 Sumberagung, Banyuwangi, during the 2024/2025 academic year. The research focuses on three main aspects: budget planning (budgeting), financial implementation (accounting), and financial auditing (auditing).

Using a descriptive qualitative approach and a case study design, data were collected through in-depth interviews, official school documentation, and participatory observation of the BOS (School Operational Assistance) fund management process.

The findings indicate that the budgeting process at SDN 8 Sumberagung reflects principles of school-based management, evidence-based budgeting, and the integration of Islamic spiritual values in decision-making. The implementation of accounting has transformed from a merely administrative function into an institutional strategy that supports teacher capacity development, digital learning, and student character education, facilitated by digital systems such as Dapodik and ARKAS. Meanwhile, financial audits are conducted regularly and systematically every quarter, involving both internal stakeholders and external supervision from the Education Office, serving as a reflective mechanism to improve transparency, participation, and financial efficiency. Audits are not only administrative controls but also serve as managerial instruments that reinforce good governance, fiscal accountability, and Islamic ethical values in managing public trust. Overall, this study shows that financial management at SDN 8 Sumberagung has evolved toward a professional, participatory, and quality-oriented governance model. This model is recommended as a best practice for other elementary schools in building transparent, efficient, and value-based financial systems in education.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur saya haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat serta rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang dinantikan syafa'atnya di hari kiamat. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, menyelesaikan tugas akhir ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. KH. Ahmad Hisyam Syafa'at, S.Sos.I., M.H. Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
2. Dr. KH. Ahmad Munib Syafa'at Lc., M.E.I. Selaku Rektor Universitas KH. Mukhtar Syafa'at (UIMSya) Blokagung Banyuwangi.
3. Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
4. Dr. Muhammad Bisri Ihwan Lc, M.Pd. selaku Ketua Prodi Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung.
5. Dr. Ali Wafa, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing dalam penulisan proposal tesis ini.
6. Seluruh Dosen Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung.
7. Kedua orang tua Ibu Shofiyah dan Bapak Muhyidin yang selalu mendoakan dan menasehati saya sehingga saya bisa pada tahap ini.
8. Teman-temann yang turut serta menyumbangkan pikiran, memberi dukungan, dan motivasi sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Semoga Allah tetap memberikan kesehatan serta keselamatan kepada beliau semua Amiin. Penulis berharap kepada Allah Azza Wajalla, semoga menyelesaikan tugas akhir yang telah tersusun ini dapat memberikan manfaat. Amiin Yarobbal Alamin.

Blokagung, 13 juli 2025

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Luar	
Halaman Sampul Dalam.....	i
Halaman Persyaratan gelar.....	ii
Halaman Persetujuan Pembimbing.....	iii
Halaman pengesahan penguji.....	iv
Halaman Moto Dan Persembahan.....	v
Halaman Pernyataan Keaslian Tesis.....	vi
Halaman Abstrak (Bahasa Indonesia).....	vii
Halaman Abstrak (Bahasa Inggris).....	viii
Halaman Kata Pengantar.....	x
Halaman Daftar Isi.....	xi
Halaman Daftar Tabel.....	xiii
Halaman Daftar Gambar.....	xiv
Halaman Daftar Lampiran.....	xv
Halaman Transliterasi.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	8
1.4.2 Manfaat Praktis.....	8
1.5 Definisi Istilah	9

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Teori-teori yang berkaitan dengan penelitian.....	13
2.2 Penelitian Terdahulu	23
2.3 Alur Pikir Penelitian	25

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	26
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	27
3.3 Kehadiran Peneliti.....	27
3.4 Subjek Penelitian	28
3.5 Data Dan Sumber Data.....	29
3.6 Prosedur Pengumpulan Data.....	30
3.7 Keabsahan Data.....	31
3.8 Analisis Data	32

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Data Lapangan.....	35
4.2 Verifikasi Data Lapangan.....	35
4.3 Pembahasan.....	42

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	51
5.2 Implikasi Penelitian.....	52
5.2.1 Implikasi Teoritis.....	52
5.2.2 Implikasi Praktis.....	54
5.4 Keterbatasan Penelitian.....	55
5.5 Saran.....	55

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	26
-------------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Pikir Penelitian.....	26
Gambar 4.1 Gambar Diskusi.....	41
Gambar 4.2 Arkas Kelas.....	41
Gambar 4.3 Dapodik Sdn 8 Sumber Agung.....	44
Gambar 4.4 sertifikat Pelatihan Dewan Guru.....	44
Gambar 4.5 Proses Penerapan Mutu Pengajar.....	46
Gambar 4.6 Laporan Arkas 3 Bulan.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kartu Bimbingan

Lampiran 2 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 3 : Cek Plagiasi

Lampiran 4 : Pedoman Wawancara

Lampiran 5 : Transkrip Wawancara

Lampiran 6 : Dokumentasi Penelitian

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Untuk kata yang sudah di serap atau sering digunakan dalam bahasa Indonesia, penulisanya disesuaikan dengan ejaan yang berlaku dalam bahasa Indonesia. Untuk kata yang belum di serap atau jarang digunakan dalam bahasa Indonesia. Penulisanya sesuai dengan ketentuan sebagai beriku:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Ša	š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka

ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	ya	Y	ye

Sumber: Buku Pedoman Penulisan Skripsi Tesis Uimsya 2025

Catatan:

1. Kosona yang bertasyaddah ditulis dengan rangkap. Misalnya: ربنا: ditulis dengan *rabbana*
2. Vokal panjang (mad) :
Fathah (baris diatas) ditulis a, kasrah (baris bawah) ditulis i, serta dammah (baris depan) ditulis dengan u, misalnya: القارعة: ditulis dengan *al-qori'ah*, ditulis dengan *al-masakin*, ditulis المساكين *al-muflihun* dengan المفلحون.
3. Kata sandang alif+la (ال)
Bila diikuti oleh huruf qamariah ditulis al. misalnya: الكفرون ditulis *al-kafirun*. Sedangkan bila diikuti huruf Syamsiah. Huruf lam diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya: الرجال ditulis *ar-rijal*.
4. Ta' matbuthah (ة)
Bila terletas diakhiri kalimat. Ditulis h. Misalnya: البقرة ditulis *al-baqarah*. Bila ditengah kalimat ditulis t. Misalnya: زكاة المال ditulis zakat *al-mal*, atau, atau سورة النساء ditulis *surat al-nisa'*.
5. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisanya
Misalnya: وهو خير الرزقون ditulis *wa huwa khair ar-raziqin*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pembiayaan memiliki peran krusial dalam menentukan kualitas layanan pendidikan yang diberikan. Berbagai isu global muncul terkait pengelolaan dana pendidikan, mulai dari ketimpangan distribusi anggaran, transparansi pengelolaan dana, hingga efektivitas alokasi anggaran terhadap peningkatan mutu pendidikan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi banyak negara adalah kesenjangan pembiayaan antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Banyak sekolah di daerah terpencil mengalami keterbatasan dana, yang berdampak pada kurangnya fasilitas, rendahnya kesejahteraan tenaga pendidik, serta terbatasnya akses terhadap teknologi dan sumber belajar yang memadai

Selain itu, transparansi dalam pengelolaan dana pendidikan menjadi isu utama di banyak negara berkembang. Korupsi dan penyalahgunaan anggaran sering kali menghambat efektivitas program pendidikan. Kurangnya pengawasan dalam penyaluran dana menyebabkan ketidaktepatan sasaran, sehingga alokasi yang seharusnya digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan justru tidak memberikan dampak signifikan. Oleh karena itu, sistem pengelolaan keuangan yang akuntabel dan berbasis teknologi menjadi solusi yang semakin banyak diterapkan untuk memastikan efisiensi dan efektivitas anggaran pendidikan.

Isu lainnya adalah efektivitas anggaran pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Meskipun beberapa negara telah mengalokasikan dana yang besar untuk sektor pendidikan, kualitas pendidikan masih belum optimal (Tamam 2018). Hal ini menunjukkan bahwa tidak hanya besaran dana yang menjadi faktor utama, tetapi juga bagaimana dana tersebut dikelola dan digunakan. Investasi dalam pelatihan guru, pengadaan fasilitas pendidikan, serta pengembangan kurikulum berbasis teknologi menjadi strategi yang perlu diprioritaskan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Secara global, tantangan utama dalam manajemen pembiayaan pendidikan adalah memastikan bahwa setiap dana yang dialokasikan benar-benar memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Dengan menerapkan sistem pembiayaan yang efektif, transparan, dan berkelanjutan, diharapkan mutu pendidikan dapat meningkat, menciptakan

sumber daya manusia yang kompeten, dan mendorong pertumbuhan sosial-ekonomi suatu negara(Iqbal et al. 2024). (Terry 2021) dalam manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan menekankan pada efektivitas pengelolaan sumber daya keuangan dalam mencapai tujuan pendidikan yang optimal (Darim 2020) . Mengajukan konsep bahwa pembiayaan pendidikan bukan hanya sekadar alokasi dana, tetapi juga mencakup bagaimana dana tersebut dikelola, diprioritaskan, dan digunakan untuk menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas.

Salah satu prinsip utama dalam teori ini adalah efisiensi alokasi dana, yang berarti bahwa setiap anggaran pendidikan harus dialokasikan secara proporsional sesuai dengan kebutuhan institusi pendidikan. Jika anggaran hanya digunakan untuk aspek administratif tanpa memperhatikan faktor-faktor penunjang pembelajaran seperti pelatihan guru, peningkatan infrastruktur, atau penyediaan teknologi, maka tujuan meningkatkan mutu pendidikan sulit tercapai. Oleh karena itu, teori ini menekankan bahwa alokasi dana harus berorientasi pada dampak langsung terhadap proses belajar-mengajar.

Selain itu, juga menyoroti pentingnya prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan pendidikan. Dalam banyak kasus, dana pendidikan sering kali tidak dikelola dengan baik akibat birokrasi yang panjang atau bahkan adanya penyimpangan dana. Teori ini menekankan bahwa dengan adanya sistem keuangan yang transparan, seperti laporan keuangan terbuka dan audit berkala, maka penggunaan anggaran dapat dipantau sehingga setiap dana benar-benar digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Lebih lanjut, teori ini juga menggaris bawahi hubungan antara investasi pendidikan dan hasil akademik. Menjelaskan bahwa semakin tinggi investasi dalam pendidikan yang terarah, maka semakin tinggi pula hasil yang diperoleh dalam hal peningkatan kualitas guru, metode pembelajaran, serta pencapaian akademik siswa. Negara-negara yang memiliki sistem pendidikan unggul umumnya menerapkan prinsip ini dengan memberikan anggaran yang cukup untuk penelitian pendidikan, pengembangan profesional guru, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

Dengan demikian, pandangan bahwa manajemen pembiayaan yang baik dalam pendidikan harus

mempertimbangkan efisiensi, transparansi, serta dampak langsung terhadap kualitas pembelajaran. Penerapan teori ini dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan, menciptakan sumber daya manusia yang kompetitif, serta mendukung kemajuan sosial dan ekonomi suatu negara. Untuk membangun sistem pendidikan yang unggul, pemerintah telah menerapkan berbagai kebijakan guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu kebijakan tersebut adalah penerapan standar nasional pendidikan yang meliputi standar kompetensi lulusan, standar isi, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar operasional, standar pembiayaan, standar proses, serta standar penilaian. Di antara berbagai standar tersebut, standar pembiayaan memiliki dampak signifikan dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional. Dalam implementasi pendidikan, pembiayaan menjadi faktor kunci yang menentukan kualitas sumber daya manusia serta merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari manajemen administrasi pendidikan. Oleh karena itu, pengelolaan anggaran pendidikan harus dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat mencetak lulusan yang berkualitas.

Komponen keuangan dan pembiayaan di sekolah menjadi salah satu aspek produksi yang berperan dalam kelancaran proses pembelajaran, bersama dengan komponen lainnya yang mendukung penyelenggaraan pendidikan secara optimal. Sebagai mana firman Allah SWT dalam Q.S. At-taubah ayat 41:

فِرُّواْ خِفَافًا وَثِقَالًا وَجَاهِدُواْ
بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ
ذَلِكَ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

*Artinya: "berangkatlah kamu baik dalam keadaan merasa ringan maupun berat, dan berjihadlah kamu dengan harta dan dirimu di jalan Allah. Yang demikian itu adalah lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui".
(Q.S. At-taubah:41)*

Penetapan standar oleh pemerintah bertujuan agar pendidikan menjadi sarana dalam menciptakan generasi penerus yang berkualitas (Kemendikbudristek, 2021). Pendidikan mencerminkan kemampuan lembaga dalam memanfaatkan

sumber daya guna meningkatkan efektivitas pembelajaran secara optimal (kemdikbud, 2020).

Pembiayaan, atau financing, merupakan dukungan dana dari pihak tertentu kepada pihak lain guna mendukung investasi yang telah direncanakan, baik secara mandiri maupun dalam lingkup pendidikan. Berdasarkan kajian teoretis, pengelolaan keuangan dalam pendidikan mencakup lima aspek utama, yaitu: 1) anggaran operasional dan apbn (anggaran pembangunan), 2) dana pendukung pendidikan, 3) bantuan atau kontribusi per semester, 4) donasi dari pemerintah daerah (jika tersedia), dan 5) bantuan lainnya (iqbal et al., 2024).

Perencanaan keuangan sekolah umumnya dimasukkan dalam penyusunan rencana kerja dan anggaran sekolah (rkas) yang dirancang secara optimal dan efisien. Sejalan dengan pendapat fattah, penyusunan anggaran harus mampu memaksimalkan pemanfaatan dana, mengalokasikannya secara tepat sasaran, serta sesuai dengan skala prioritas (fattah, 2020).

Sekolah negeri memperoleh dana utama dari pemerintah melalui apbn dan APBD, mencakup BOS untuk operasional sekolah, DAK untuk pembangunan fasilitas, serta bansos dan beasiswa bagi siswa kurang mampu. Pemerintah daerah juga menyediakan BOSDA serta subsidi gaji guru honorer. Selain itu, sekolah dapat menerima dana dari masyarakat melalui sumbangan Komite Sekolah, hibah, dan kerja sama dengan pihak ketiga seperti perusahaan atau lembaga donor (kemendikbudristek, 2022).

Beberapa sekolah juga memperoleh pendapatan dari unit usaha seperti kantin atau koperasi siswa. Seluruh sumber dana ini digunakan untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar serta pengembangan sekolah. Dengan demikian, alokasi biaya pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan sekolah, tertulis dalam administrasi, serta terintegrasi dengan fungsi lain dalam penyelenggaraan pendidikan (World Bank, 2021).

Kurangnya dana akan menghambat proses belajar-mengajar, yang pada akhirnya dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap institusi pendidikan. Namun, dana yang berlimpah juga tidak menjamin keberhasilan sekolah jika tidak dikelola dengan baik (Transparency International, 2020).

Setiap kegiatan sekolah membutuhkan dana, baik secara eksplisit maupun implisit. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan dan pembiayaan harus dilakukan dengan optimal untuk

mendukung pencapaian tujuan pendidikan pihak sekolah diberi wewenang untuk mengakses dan mengelola berbagai sumber pendanaan sesuai ketentuan kebutuhannya (kemendikbudristek, 2021). Pendidikan seringkali menghadapi keterbatasan dana, terutama dalam situasi krisis ekonomi

Menurut standar nasional pendidikan, standar pembiayaan mencakup tiga aspek utama, yaitu biaya investasi, biaya personal, dan biaya operasional. Biaya investasi meliputi penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sdm, serta modal kerja tetap (Inkiriwang 2020). Biaya personal mencakup pengeluaran peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran secara rutin dan berkelanjutan. Biaya operasional satuan pendidikan mencakup: a. Gaji pendidik dan tenaga kependidikan beserta tunjangannya. B. Bahan atau peralatan pendidikan habis pakai. C. Biaya operasional pendidikan tak langsung seperti listrik, air, telekomunikasi, pemeliharaan sarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lainnya (Trihantoyo 2020). Pembiayaan pendidikan mencakup aktivitas pengelolaan dana yang diterima dan penggunaannya dalam mendukung program pendidikan yang telah ditetapkan. Sumber pendapatan sekolah berasal dari apbn, APBD, serta masyarakat atau orang tua siswa. Permasalahan utama yang dihadapi sekolah terkait pembiayaan adalah keterbatasan sumber dana yang dapat diakses, sementara operasional sekolah masih bergantung pada kebijakan pemerintah.

Meskipun demikian, perlu ada penyesuaian dalam pengelolaan dana agar tetap sejalan dengan prinsip pendidikan nirlaba. Dalam dunia pendidikan, pendanaan memiliki peran krusial karena tanpa dana yang memadai, proses pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik. Oleh sebab itu, analisis tentang pendanaan pendidikan memiliki peran krusial dalam usaha memahami serta mengelola. Aspek finansial secara optimal. Pengelolaan keuangan sekolah adalah salah satu elemen dalam sistem pendanaan pendidikan yang mewajibkan sekolah untuk merancang, mengatur, menilai, serta melaporkan penggunaan anggaran dengan efisien dan transparan. Dalam pelaksanaan pendidikan, pendanaan menjadi faktor penentu yang tak terpisahkan dari manajemen pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan yang dikelola dengan baik dapat terhindar dari malapraktik yang merugikan. Manajemen pembiayaan pendidikan

mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengawasan dana dengan tujuan mencapai visi dan misi sekolah (Nur, Harun, and Ibrahim 2016).

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, dukungan pembiayaan sangat diperlukan, baik untuk aktivitas pembelajaran maupun fasilitas pendukung yang selaras dengan standar nasional pendidikan. Dari berbagai faktor peningkatan mutu, pembiayaan memiliki peran penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, manajemen pembiayaan harus dirancang dengan baik agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Biaya pendidikan yang tinggi di beberapa sekolah sering kali menjadi kendala bagi masyarakat dalam mengakses pendidikan berkualitas. Kebijakan pendidikan yang baik tidak hanya fokus pada input dan output, tetapi juga pada proses yang mencakup pengambilan keputusan, pelaksanaan program, kegiatan pembelajaran, serta evaluasi dan monitoring (Nur et al. 2016).

Penelitian ini menghadirkan keterbaruan dalam kajian manajemen pembiayaan pendidikan dengan menyoroti strategi alokasi anggaran di SDN 8 sumberagung dalam meningkatkan mutu pendidikan. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang umumnya berfokus pada aspek makro seperti kebijakan pemerintah atau model pembiayaan nasional, studi ini menawarkan perspektif mikro dengan menganalisis bagaimana pengelolaan keuangan sekolah secara langsung memengaruhi kualitas pembelajaran. Keterbaruan utama penelitian ini terletak pada identifikasi strategi pembiayaan yang inovatif dan berbasis kebutuhan sekolah, yang mencakup optimalisasi dana bantuan operasional sekolah (bos), partisipasi masyarakat, serta pengelolaan dana tambahan dari program pemerintah daerah. Selain itu, penelitian ini juga mengembangkan model evaluasi efektivitas pembiayaan yang lebih komprehensif. Tidak hanya menilai alokasi dana dari aspek administratif, penelitian ini menyoroti dampak pembiayaan terhadap capaian akademik siswa, kompetensi guru, serta ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan. Pendekatan ini menjadi pembeda dari penelitian terdahulu yang cenderung hanya menyoroti transparansi dan akuntabilitas keuangan tanpa mengaitkannya dengan peningkatan kualitas pendidikan secara langsung. Lebih lanjut, penelitian ini menawarkan wawasan baru terkait praktik manajemen keuangan

berbasis sekolah dengan studi kasus yang lebih spesifik. SDN 8 sumberagung dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki dinamika pengelolaan dana yang unik, baik dari sumber pendanaan maupun cara pengalokasiannya. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif berbasis studi kasus, penelitian ini menggali faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pembiayaan sekolah serta tantangan yang dihadapi dalam pengelolaannya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang aplikatif bagi sekolah-sekolah lain dengan kondisi serupa dalam mengelola keuangan secara lebih efektif guna meningkatkan mutu pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi terhadap pengembangan teori dalam bidang manajemen pendidikan, tetapi juga memberikan solusi praktis bagi pemangku kebijakan di tingkat sekolah dan pemerintah daerah.

Metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui analisis deskriptif dan eksploratif (Mulyadi 2011) . Dalam metode ini, peneliti berusaha menggali makna, pola, serta hubungan antara berbagai aspek yang berkaitan dengan suatu permasalahan. Data yang dikumpulkan biasanya berbentuk wawancara, observasi, serta analisis dokumen, yang memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap suatu isu.

Dalam penelitian yang berjudul "manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan", metode kualitatif dianggap relevan karena penelitian ini tidak hanya berfokus pada angka atau data kuantitatif, tetapi lebih kepada analisis mendalam mengenai bagaimana pembiayaan pendidikan dikelola dan bagaimana dampaknya terhadap mutu pendidikan. Salah satu alasan utama penggunaan metode kualitatif adalah untuk memahami secara lebih luas bagaimana kebijakan anggaran pendidikan diterapkan, bagaimana tantangan dalam manajemen pembiayaan dapat diatasi, serta bagaimana efektivitas strategi pembiayaan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini dapat mengeksplorasi berbagai sudut pandang dari para pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan, seperti kepala sekolah, guru, pengelola keuangan sekolah, hingga pihak pemerintah yang

bertanggung jawab atas kebijakan pendidikan. Melalui wawancara dan observasi langsung, penelitian ini dapat mengungkapkan bagaimana kebijakan anggaran pendidikan diterapkan di lapangan dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas pengelolaannya.

Dengan demikian, metode kualitatif menjadi pendekatan yang tepat dalam penelitian ini karena mampu memberikan gambaran mendalam dan holistik tentang bagaimana manajemen pembiayaan dapat berkontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru serta rekomendasi yang bermanfaat dalam perbaikan sistem pembiayaan pendidikan ke depan.

SDN 8 sumberagung, yang berlokasi di dusun pancer, desa sumberagung, kabupaten banyuwangi, menjadi fokus penelitian mengenai manajemen pembiayaan dalam peningkatan mutu pendidikan. Sekolah ini menunjukkan kemajuan signifikan dalam jumlah peserta didik serta peningkatan mutu pembelajaran. Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa pembiayaan berperan penting dalam meningkatkan mutu sekolah, khususnya dalam mendukung kegiatan guru dan siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Sumber pembiayaan utama SDN 8 sumberagung berasal dari apbn dan APBD. Berdasarkan wawancara dengan bagian administrasi, perencanaan anggaran di SDN 8 sumberagung dilaksanakan dua kali dalam satu tahun, yakni pada bulan juli (awal tahun ajaran) dan januari (awal tahun kalender). Penyusunan anggaran BOS dilakukan pada januari dengan pendistribusian dana untuk satu tahun penuh hingga desember. Dengan manajemen pembiayaan yang baik, sekolah dapat memenuhi kebutuhan pendidikan dengan optimal.

Pada observasi yang dilakukan tanggal 21 desember 2024, seorang wali murid menyampaikan bahwa biaya pendaftaran dan SPP di SDN 8 sumberagung sepenuhnya gratis. Siswa hanya dikenakan biaya untuk lembar kerja siswa (LKS) serta seragam. Faktor lain yang menunjang pendidikan di SDN 8 sumberagung adalah wilayah yang strategis serta fasilitas dan infrastruktur yang memadai. Keunggulan sekolah ini meliputi:

- a. Bebas biaya pendaftaran ulang dan SPP bagi seluruh peserta didik.
- b. Akreditasi sekolah dengan peringkat
- c. Visi, misi, serta program pendidikan yang terstruktur.

- d. Lokasi yang mudah diakses oleh masyarakat.
- e. Lingkungan belajar yang bersih, aman, dan nyaman.

Dengan adanya manajemen pembiayaan yang baik, mutu pendidikan dapat meningkat secara signifikan. Selain itu, dalam perencanaan penggunaan dana, realisasi anggaran, serta penilaian yang dilakukan oleh pihak SDN 8 sumberagung, aspek transparansi dan efektivitas sangat diperhatikan agar tidak terjadi kekurangan biaya dalam memenuhi kebutuhan pendidikan. Dengan strategi manajemen yang efektif, sekolah ini dapat terus berkembang dan bersaing dengan sekolah-sekolah lain. Perencanaan yang matang dalam penggunaan anggaran membuktikan bahwa kepala sekolah berupaya untuk meminimalisir kesalahan dan kekurangan dalam pembiayaan operasional. Dengan demikian, sekolah dapat terus memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas tanpa membebani peserta didik, terutama mereka yang berasal dari keluarga kurang mampu.

Penelitian ini dilakukan di SDN 8 sumberagung karena sekolah ini merupakan unit pendidikan yang masih tetap eksis hingga saat ini. Manajemen pembiayaan yang diterapkan oleh sekolah ini dianggap cukup memadai dan menarik untuk diteliti lebih lanjut. Sebagai lembaga pendidikan setingkat sekolah dasar, SDN 8 sumberagung berupaya untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik, terutama yang kurang mampu, agar tetap bisa mendapatkan pendidikan yang layak. Dengan adanya sistem manajemen pembiayaan yang baik, kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien sehingga mutu pendidikan dapat terus meningkat dan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dapat tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan berbagai landasan filosofis, yuridis, dan teoritis, serta didukung oleh penelitian terdahulu berupa disertasi, tesis, maupun jurnal, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh SDN 8 sumberagung pesanggaran banyuwangi.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti memusatkan kajian penelitian pada:

- 1.2.1 Bagaimana perencanaan anggaran (*budgeting*) dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan di SDN 8 sumberagung tahun ajaran 2024/2025?
- 1.2.2 Bagaimana implementasi pengelolaan keuangan (*accounting*) dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 8 sumberagung tahun ajaran 2024/2025?
- 1.2.3 Bagaimana evaluasi pengelolaan anggaran dan keuangan (*evaluation*) dalam meningkatkan efektivitas penggunaan dana pendidikan di SDN 8 sumberagung tahun ajaran 2024/2025?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Untuk mendeskripsikan perencanaan anggaran (*budgeting*) dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan di SDN 8 Sumberagung tahun ajaran 2024/2025.
- 1.3.2 Untuk mengetahui implementasi pengelolaan keuangan (*accounting*) dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 8 Sumberagung tahun ajaran 2024/2025.
- 1.3.3 Untuk menganalisis evaluasi pengelolaan anggaran dan keuangan (*evaluation*) dalam meningkatkan efektivitas penggunaan dana pendidikan di SDN 8 Sumberagung tahun ajaran 2024/2025.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta memperluas wawasan keilmuan mengenai manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SDN 8 sumberagung pesanggaran banyuwangi. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi lembaga pendidikan lainnya serta menghasilkan pemikiran baru dalam bidang ini.

1.4.1 Secara teoritis

Dari segi teoretis, penelitian ini berguna dalam mengembangkan ilmu di bidang manajemen pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan aspek pembiayaan dan keuangan di sekolah.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya, terutama yang berfokus pada manajemen keuangan pendidikan.

1.4.2 Secara Praktis

Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi referensi berharga dalam memperkaya pemahaman mengenai pengelolaan pembiayaan pendidikan.

Bagi sekolah, penelitian ini dapat berfungsi sebagai wawasan tambahan yang produktif dan inovatif dalam meningkatkan sistem manajemen pembiayaan di lembaga pendidikan.

Bagi institusi pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi sekolah-sekolah lain yang ingin meningkatkan pengelolaan keuangan demi mutu pendidikan yang lebih baik.

1.5 DEFINISI ISTILAH

Untuk memahami serta menentukan arah tujuan pembahasan ini, diperlukan adanya definisi istilah. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami kajian yang dimaksud oleh peneliti. Adapun beberapa istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

1.5.1 Manajemen Pembiayaan

Manajemen pembiayaan pendidikan adalah rangkaian proses yang meliputi perencanaan, pengelolaan, pengawasan, dan evaluasi terhadap dana yang dialokasikan untuk mendukung kegiatan pendidikan. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa setiap dana yang tersedia digunakan secara efektif dan efisien sehingga benar-benar berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan. Pembiayaan pendidikan tidak hanya sebatas persoalan administratif, melainkan juga strategi penting dalam memastikan keberlangsungan dan kualitas proses belajar-mengajar.

Perencanaan anggaran menjadi tahap awal yang sangat menentukan. Pada tahap ini, lembaga pendidikan merancang kebutuhan dana yang mencakup biaya operasional, pembangunan fisik, serta pengembangan profesional guru dan tenaga kependidikan. Biaya operasional biasanya menjadi komponen terbesar karena mencakup gaji guru, staf

administrasi, perawatan fasilitas, serta pengadaan sarana belajar. Pembangunan fisik juga penting, meliputi renovasi gedung, pembangunan ruang kelas, laboratorium, atau fasilitas lain yang menunjang proses pembelajaran. Tidak kalah penting adalah alokasi dana untuk pendidikan dan pelatihan guru, seperti workshop dan seminar, yang berperan langsung dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Dalam perencanaan, berbagai sumber dana juga diperhitungkan, baik dari pemerintah, masyarakat, maupun sektor swasta, agar anggaran yang dirancang realistis dan sesuai kebutuhan.

Tahap berikutnya adalah pengelolaan keuangan, yakni penggunaan dana sesuai rencana anggaran yang telah ditetapkan. Pengelolaan harus dilakukan secara transparan, akuntabel, dan terstruktur. Setiap transaksi keuangan wajib dicatat dengan rinci, dituangkan dalam laporan keuangan, dan dapat diakses oleh pihak terkait, seperti kepala sekolah, komite sekolah, maupun dinas pendidikan. Selain pencatatan, pengawasan internal dalam penggunaan dana sangat penting agar setiap pengeluaran sesuai prioritas dan terhindar dari pemborosan. Transparansi berarti setiap proses keuangan dilakukan secara terbuka, sementara akuntabilitas menekankan pertanggungjawaban yang jelas atas setiap penggunaan dana. Dengan demikian, pengelolaan keuangan menjadi instrumen penting dalam menciptakan tata kelola pendidikan yang profesional dan dipercaya oleh masyarakat.

Setelah dana digunakan, dilakukan pengawasan dan evaluasi sebagai bentuk pertanggungjawaban sekaligus sarana refleksi. Pengawasan biasanya dilakukan melalui audit internal maupun eksternal. Audit internal dilaksanakan oleh tim keuangan sekolah, sedangkan audit eksternal oleh dinas pendidikan atau auditor independen. Keduanya berfungsi memverifikasi apakah pengelolaan dana sesuai ketentuan serta mencegah terjadinya penyimpangan. Evaluasi juga berfokus pada dampak penggunaan dana, misalnya apakah dana untuk pelatihan guru meningkatkan kompetensi mengajar atau apakah pembangunan fasilitas baru memberikan kenyamanan belajar. Hasil evaluasi harus ditindaklanjuti dengan perbaikan berkelanjutan, baik dalam perencanaan, pengelolaan, maupun sistem monitoring. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya

formalitas administratif, tetapi sarana strategis untuk meningkatkan kualitas pembiayaan pendidikan.

Sumber dana pendidikan sangat beragam. Pemerintah melalui APBN dan APBD menjadi penyokong utama dengan program seperti Dana Alokasi Khusus (DAK), Bantuan Operasional Sekolah (BOS), dan BOSDA. Dana ini umumnya digunakan untuk operasional dasar, sarana prasarana, kesejahteraan guru, dan bantuan siswa. Namun, masyarakat juga berperan melalui sumbangan sukarela, kontribusi komite sekolah, hingga gotong royong dalam perbaikan fasilitas. Sektor swasta turut berkontribusi melalui program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang sering berupa bantuan dana, sarana, pelatihan, atau beasiswa. Keberagaman sumber ini menunjukkan bahwa pembiayaan pendidikan adalah tanggung jawab bersama, bukan hanya pemerintah. Karena itu, sekolah dituntut mengelola semua sumber dana secara profesional, transparan, dan akuntabel agar dapat mendukung keberlanjutan pendidikan.

Fokus penting lainnya adalah efisiensi dan efektivitas penggunaan dana. Efisiensi menekankan pada penggunaan dana tanpa pemborosan, sementara efektivitas berorientasi pada hasil nyata yang dicapai. Dalam praktiknya, sekolah harus menetapkan skala prioritas, seperti meningkatkan kompetensi guru, menyediakan sarana ajar yang relevan, serta memperbaiki atau membangun fasilitas belajar. Prioritas lain adalah menjamin akses pendidikan merata bagi semua anak, termasuk mereka yang berada di wilayah terpencil atau memiliki kebutuhan khusus. Optimalisasi sumber daya juga diperlukan agar setiap rupiah benar-benar memberikan dampak signifikan. Analisis biaya dan manfaat perlu dilakukan sebelum pengambilan keputusan, sehingga investasi pendidikan menghasilkan peningkatan kualitas yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, manajemen pembiayaan pendidikan adalah instrumen vital dalam mewujudkan mutu pendidikan yang tinggi. Dengan perencanaan yang matang, pengelolaan yang transparan, pengawasan yang ketat, dan evaluasi berkesinambungan, dana pendidikan dapat digunakan secara optimal untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Keberagaman sumber pendanaan menegaskan bahwa tanggung

jawab pembiayaan bukan hanya milik pemerintah, tetapi juga masyarakat, swasta, dan seluruh pemangku kepentingan. Prinsip efisiensi dan efektivitas harus selalu menjadi dasar agar pembiayaan pendidikan tidak hanya menjadi prosedur teknis, melainkan strategi fundamental dalam membangun sistem pendidikan yang inklusif, profesional, dan berorientasi pada mutu.

1.5.2 Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan merupakan indikator utama yang digunakan untuk menilai keberhasilan sistem pendidikan dalam mencetak sumber daya manusia yang kompetitif, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan global. Secara umum, mutu pendidikan dapat dipahami sebagai tingkat pencapaian standar pendidikan yang mencakup berbagai aspek, seperti kurikulum, metode pengajaran, kompetensi tenaga pendidik, sarana dan prasarana, serta hasil belajar siswa. Mutu pendidikan yang baik akan menghasilkan lulusan dengan keterampilan akademik dan non-akademik sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan zaman. Salah satu faktor utama yang sangat menentukan adalah kualitas tenaga pendidik. Guru yang kompeten, profesional, dan senantiasa meningkatkan kemampuan melalui pelatihan serta inovasi pembelajaran akan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan interaktif. Di samping itu, sarana dan prasarana yang memadai, seperti laboratorium, perpustakaan, dan akses teknologi, menjadi penunjang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman juga berperan besar dalam memastikan siswa memperoleh keterampilan aplikatif, sedangkan sistem evaluasi yang transparan dan akuntabel menjadi instrumen untuk mengidentifikasi kelemahan sekaligus menemukan solusi peningkatan mutu.

Indikator mutu pendidikan dapat ditinjau dari empat aspek utama, yakni input, proses, output, dan outcome. Input mencakup kualitas guru, kurikulum, fasilitas, serta dukungan kebijakan yang menjadi pondasi awal. Proses menekankan bagaimana interaksi belajar berlangsung di kelas, strategi pengajaran yang digunakan guru, dan iklim belajar di sekolah. Output terlihat pada hasil langsung berupa kompetensi, nilai akademik, serta angka kelulusan siswa. Sementara itu, outcome

mencerminkan dampak jangka panjang, seperti kemampuan lulusan dalam bekerja, melanjutkan pendidikan, atau berkontribusi di masyarakat. Menurut UNESCO, mutu pendidikan juga ditentukan oleh relevansi, efektivitas, efisiensi, dan keberlanjutan. Relevansi berarti keterkaitan isi pendidikan dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Efektivitas menunjukkan sejauh mana tujuan pendidikan tercapai. Efisiensi menekankan optimalisasi sumber daya, sedangkan keberlanjutan menunjukkan kemampuan sistem pendidikan beradaptasi dengan tantangan zaman.

Mutu pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang saling terkait. Faktor internal terutama mencakup kualitas guru, kepemimpinan kepala sekolah, sarana prasarana, serta kurikulum. Guru memiliki peran strategis bukan hanya sebagai penyampai materi, melainkan juga fasilitator dan pembimbing perkembangan potensi siswa. Kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dapat membangun budaya kerja positif sehingga mendorong motivasi guru dan staf untuk meningkatkan kinerja. Sarana prasarana pendidikan yang lengkap memungkinkan proses belajar berjalan lebih efektif, sedangkan kurikulum yang kontekstual dan fleksibel menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Faktor eksternal antara lain partisipasi orang tua dan masyarakat, serta dukungan kebijakan pemerintah. Orang tua yang aktif dalam kegiatan sekolah cenderung memiliki anak-anak yang lebih berprestasi, sementara kebijakan pemerintah yang tepat dalam hal alokasi anggaran dan regulasi pendidikan berperan penting dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan secara nasional.

Upaya peningkatan mutu pendidikan harus dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan semua pemangku kepentingan. Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, sertifikasi, dan pengembangan profesional menjadi prioritas utama. Guru profesional dituntut memiliki kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, serta profesional yang senantiasa diperbarui melalui pendidikan berkelanjutan. Supervisi dan evaluasi kinerja guru secara transparan juga penting untuk memastikan mereka menjalankan peran dengan baik. Selain itu, perhatian terhadap kesejahteraan guru sangat menentukan motivasi kerja, karena guru yang memperoleh gaji

dan tunjangan layak serta bekerja dalam lingkungan kondusif cenderung lebih berdedikasi. Upaya lain adalah penguatan kepemimpinan kepala sekolah agar mampu mengelola sekolah dengan baik, membangun visi, dan menciptakan budaya mutu. Kurikulum juga perlu dievaluasi secara berkala agar relevan dengan perkembangan global maupun kebutuhan lokal. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran dan manajemen sekolah dapat memperluas akses serta meningkatkan efisiensi. Di samping itu, evaluasi menyeluruh terhadap sistem pendidikan perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan peningkatan mutu tercapai, mulai dari input, proses, hingga output. Pendekatan manajemen berbasis sekolah (MBS) yang memberi kewenangan kepada sekolah untuk mengelola sumber daya sesuai kebutuhan lokal terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan.

Dengan demikian, mutu pendidikan bukan hanya bergantung pada satu aspek, melainkan merupakan hasil interaksi dari banyak faktor yang saling berkaitan. Profesionalisme guru, kepemimpinan yang kuat, kurikulum yang relevan, sarana prasarana memadai, dukungan masyarakat, serta kebijakan pemerintah yang berpihak pada pendidikan adalah elemen-elemen penting yang harus berjalan seiring. Upaya peningkatan mutu harus dilakukan secara holistik, terarah, dan berkesinambungan, agar sistem pendidikan mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berkarakter, adaptif, dan siap menghadapi tantangan global.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Teori Yang Berkaitan Dengan Penelitian

2.1.1 Manajemen Pembiayaan

a. Definisi

Manajemen pembiayaan pendidikan secara umum merupakan proses pengelolaan sumber daya keuangan dalam dunia pendidikan untuk memastikan bahwa semua kebutuhan operasional, infrastruktur, dan pengembangan akademik dapat terpenuhi secara efektif dan efisien (Muiz et al. 2024). Manajemen ini mencakup perencanaan, pengalokasian, penggunaan, dan evaluasi dana pendidikan. Sumber dana dalam pendidikan dapat berasal dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, yayasan, sektor swasta, maupun masyarakat. Tujuan utama dari manajemen pembiayaan adalah untuk menjamin akses pendidikan yang merata, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta memastikan keberlanjutan program pendidikan di berbagai jenjang (Ramli et al. 2023). Dengan pengelolaan yang baik, institusi pendidikan dapat mengoptimalkan pemanfaatan dana sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Dalam konteks pendidikan inklusif, manajemen pembiayaan menjadi lebih kompleks karena adanya kebutuhan khusus yang harus dipenuhi bagi siswa dengan berbagai kondisi dan kemampuan. Dalam artikel "Manajemen Penyelenggaraan Program Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar" oleh (Bahri 2022), pembiayaan pendidikan inklusif ditekankan sebagai elemen utama dalam mendukung keberhasilan implementasi program tersebut. Manajemen pembiayaan dalam pendidikan inklusif mencakup perencanaan anggaran yang mempertimbangkan kebutuhan khusus siswa, pengalokasian dana yang transparan dan adil, penggunaan dana yang efektif, serta evaluasi untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan program pendidikan inklusif (Bahri 2022).

Perencanaan pembiayaan pendidikan inklusif harus dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek

yang diperlukan dalam penyelenggaraan program tersebut. Ini termasuk penyediaan fasilitas yang ramah bagi siswa berkebutuhan khusus, pengadaan alat bantu pembelajaran seperti braille dan alat bantu dengar, serta pelatihan bagi tenaga pendidik agar mampu mengajar dengan metode inklusif. Dalam artikel ini, Bahri (2022) menekankan bahwa perencanaan yang baik harus berbasis pada kebutuhan nyata di lapangan dan memperhitungkan berbagai sumber dana, baik dari pemerintah, organisasi non-pemerintah, maupun kontribusi masyarakat. Dengan perencanaan yang matang, sekolah dapat mengoptimalkan anggaran yang tersedia untuk mencapai tujuan pendidikan inklusif secara lebih efektif (Widodo et al. 2023).

Pengalokasian dana dalam pendidikan inklusif harus dilakukan secara transparan dan berdasarkan prinsip keadilan. Sekolah harus memastikan bahwa anggaran yang disediakan benar-benar digunakan untuk mendukung siswa berkebutuhan khusus, seperti penyediaan ruang kelas yang ramah disabilitas, pelatihan guru, serta penyediaan fasilitas pendukung lainnya. (Bahri 2022) menegaskan bahwa tanpa pengalokasian dana yang tepat, program pendidikan inklusif akan sulit untuk berkembang. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memiliki sistem yang jelas dalam pendistribusian dana serta melakukan pelaporan keuangan secara berkala guna memastikan akuntabilitas dalam pengelolaan anggaran Pendidikan (Nursiniah and Aliyyah 2024).

Dalam tahap penggunaan anggaran, manajemen keuangan harus memperhatikan efisiensi dan efektivitas dalam setiap pengeluaran. Sekolah perlu mengelola pembiayaan dengan memastikan bahwa setiap dana yang dikeluarkan memberikan dampak yang maksimal terhadap peningkatan mutu pendidikan inklusif (Noor and Monita 2021). prinsip cost-effectiveness, yakni penggunaan dana seminimal mungkin dengan hasil yang optimal. Dalam implementasi penggunaan anggaran, kolaborasi antara sekolah, pemerintah, dan sektor swasta juga sangat diperlukan guna memastikan keberlanjutan pendanaan program pendidikan inklusif (Raharja, Astuti, and Astrika 2025). Dengan adanya kerja sama yang baik antara

berbagai pihak, maka pembiayaan pendidikan inklusif dapat lebih stabil dan terarah.

Evaluasi pembiayaan pendidikan inklusif menjadi tahap akhir dalam manajemen pembiayaan. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana anggaran yang digunakan telah mendukung pencapaian tujuan pendidikan inklusif. Dalam artikel Bahri (2022), dijelaskan bahwa evaluasi dapat dilakukan melalui audit internal sekolah maupun oleh lembaga eksternal yang berwenang. Evaluasi ini penting untuk mengetahui apakah ada penyimpangan dalam penggunaan anggaran serta untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dalam pengelolaan keuangan (Agusnawati et al. 2024). Hasil evaluasi ini dapat digunakan sebagai dasar dalam perencanaan pembiayaan berikutnya agar lebih efektif dan tepat sasaran.

Manajemen pembiayaan pendidikan inklusif di sekolah dasar tidak hanya sekadar perhitungan dan alokasi dana, tetapi juga mencerminkan komitmen sekolah dalam memberikan pendidikan yang setara bagi semua siswa (Khaudli and Sari 2022). Keberhasilan pendidikan inklusif sangat bergantung pada bagaimana sekolah dapat mengelola keuangan secara transparan, adil, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat dalam perencanaan, alokasi, penggunaan, dan evaluasi anggaran agar pendidikan inklusif dapat berjalan dengan optimal (Ikramullah and Sirojuddin 2020).

Dengan perencanaan yang sistematis, alokasi yang transparan, penggunaan yang efisien, serta evaluasi yang berkelanjutan, pendidikan inklusif dapat berjalan dengan lebih efektif dan memberikan manfaat bagi semua siswa, terutama mereka yang memiliki kebutuhan khusus (Bahri 2022). Oleh karena itu, manajemen pembiayaan yang baik tidak hanya memastikan kelangsungan program, tetapi juga meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembiayaan pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Dengan adanya peraturan ini, diharapkan adanya keterlibatan aktif

dari berbagai pihak dalam mendukung keberlangsungan pendidikan yang berkualitas.

Dengan demikian, manajemen pembiayaan pendidikan tidak hanya sebatas pengelolaan dana semata, tetapi juga merupakan strategi penting dalam mencapai mutu pendidikan yang optimal. Keberhasilan manajemen pembiayaan pendidikan terletak pada kolaborasi antara pemerintah, institusi pendidikan, dan masyarakat dalam mengalokasikan dan menggunakan sumber daya secara bertanggung jawab serta sesuai dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas (Fauzi, Aimah, and Khaudli 2024).

b. **Pengertian Perencanaan Anggaran dalam Pendidikan**

Perencanaan anggaran dalam pendidikan merupakan proses penyusunan dan pengalokasian dana untuk berbagai kebutuhan pendidikan guna mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Perencanaan ini mencakup estimasi pendapatan dan pengeluaran, identifikasi sumber pendanaan, serta distribusi anggaran untuk aspek-aspek penting seperti infrastruktur, gaji tenaga pendidik, pengadaan bahan ajar, serta pengembangan kurikulum. Tujuan utama dari perencanaan anggaran dalam pendidikan adalah memastikan bahwa sumber daya keuangan yang tersedia dapat digunakan secara optimal untuk meningkatkan mutu Pendidikan (Wulaningsih and Asriati 2024). Prinsip-prinsip dalam perencanaan anggaran pendidikan meliputi efisiensi, transparansi, akuntabilitas, serta kesinambungan pendanaan. Tanpa perencanaan anggaran yang matang, lembaga pendidikan berisiko mengalami ketidakseimbangan keuangan, yang dapat berdampak pada kualitas pendidikan dan kesejahteraan tenaga pengajar serta peserta didik. Oleh karena itu, perencanaan anggaran yang baik harus berbasis data dan analisis yang mendalam (Wesmi et al. 2023), melibatkan berbagai pemangku kepentingan, serta memiliki mekanisme evaluasi untuk memastikan implementasi yang tepat.

Dalam perencanaan anggaran dalam pendidikan harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan agar lembaga pendidikan dapat mengelola keuangannya secara

efektif (Wulaningsih and Asriati 2024). perencanaan anggaran bukan sekadar proses administratif, melainkan strategi penting dalam memastikan keberlangsungan program pendidikan yang berkualitas. Salah satu aspek pentingnya proyeksi keuangan berbasis kebutuhan dan prioritas yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan. Selain itu, keterlibatan berbagai pihak seperti pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta dalam perencanaan anggaran juga menjadi faktor kunci dalam mendukung efektivitas pengelolaan keuangan. dalam merancang anggaran pendidikan, perlu adanya strategi yang jelas untuk mengantisipasi perubahan kondisi ekonomi dan kebijakan yang dapat memengaruhi pendanaan Pendidikan (Hadijaya 2013). Dengan menerapkan strategi perencanaan anggaran yang matang, lembaga pendidikan dapat menghindari defisit anggaran, mengalokasikan dana secara lebih tepat sasaran, serta memastikan bahwa setiap sumber daya yang tersedia memberikan dampak maksimal terhadap mutu pendidikan.

c. Tujuan Perencanaan Anggaran dalam Pendidikan

Tujuan perencanaan anggaran dalam pendidikan secara umum adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang tersedia dapat digunakan secara optimal dalam meningkatkan mutu pendidikan. Anggaran pendidikan berperan penting dalam mendukung berbagai aspek seperti pembangunan infrastruktur, pengadaan sarana dan prasarana, kesejahteraan tenaga pendidik, serta pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran (Triarsuci et al. 2024). Dengan adanya perencanaan anggaran yang baik, lembaga pendidikan dapat mengalokasikan dana secara efisien, menghindari pemborosan, serta menjamin kesinambungan program pendidikan. Selain itu, perencanaan anggaran juga bertujuan untuk menciptakan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan, sehingga setiap pemangku kepentingan dapat memastikan bahwa dana yang dialokasikan digunakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan nasional dan internasional, anggaran pendidikan juga menjadi instrumen penting dalam menciptakan akses yang lebih

luas bagi peserta didik, mengurangi kesenjangan pendidikan, serta mendukung pencapaian standar pendidikan yang berkualitas (Nasir et al. 2023).

perencanaan anggaran pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan indeks pembangunan manusia (IPM) di Indonesia. anggaran pendidikan tidak hanya berdampak pada kualitas pembelajaran di sekolah tetapi juga pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Efendi and Sholeh 2023). dengan adanya perencanaan anggaran yang tepat, pemerintah dapat meningkatkan akses dan kualitas pendidikan, yang pada akhirnya akan meningkatkan keterampilan, produktivitas, serta kesejahteraan individu dalam jangka panjang. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa alokasi anggaran pendidikan yang lebih besar memiliki korelasi positif dengan peningkatan IPM, yang mencakup aspek pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan ekonomi. Oleh karena itu, perencanaan anggaran pendidikan yang efektif menjadi faktor kunci dalam menciptakan masyarakat yang lebih terdidik, sehat, dan memiliki daya saing tinggi dalam berbagai sektor pembangunan (Hasibuan and Sulaiman 2019). tanpa perencanaan anggaran yang matang, ketimpangan akses pendidikan dan rendahnya kualitas pembelajaran akan terus menjadi tantangan dalam mencapai pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

d. Prinsip-Prinsip Perencanaan Anggaran

Manajemen pembiayaan pendidikan merupakan aspek krusial dalam pengelolaan sistem pendidikan yang efektif dan berkelanjutan. Prinsip-prinsip pembiayaan pendidikan secara umum mencakup efisiensi, efektivitas, transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan. Prinsip efisiensi menekankan pada penggunaan sumber daya yang ada dengan cara yang paling optimal agar dapat mencapai hasil yang maksimal (Wahyudin 2021). Sementara itu, prinsip efektivitas memastikan bahwa dana yang digunakan benar-benar memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Prinsip transparansi berkaitan dengan keterbukaan dalam pengelolaan dana pendidikan agar semua pihak yang berkepentingan dapat mengakses informasi keuangan

dengan jelas(Sine, Tunti, and Rafael 2021). Akuntabilitas mengacu pada pertanggungjawaban dalam pengelolaan dana, di mana setiap pengeluaran harus dapat dipertanggungjawabkan dengan jelas kepada pihak terkait. Sedangkan prinsip keberlanjutan menekankan pada pentingnya pembiayaan yang stabil dan jangka panjang guna mendukung kelangsungan sistem pendidikan yang berkualitas.

Dalam konteks pendidikan internasional, prinsip-prinsip pembiayaan ini menjadi semakin penting mengingat adanya berbagai sumber pendanaan yang melibatkan pemerintah, organisasi internasional, sektor swasta, dan masyarakat. Pengelolaan dana pendidikan harus dilakukan dengan perencanaan yang matang agar dapat memenuhi kebutuhan pendidikan secara global. Selain itu, kerja sama antara berbagai pihak diperlukan untuk menjamin bahwa dana yang tersedia dapat digunakan secara efektif untuk meningkatkan aksesibilitas dan mutu pendidikan di berbagai negara(Lahagu, Kustiawan, and Adhicandra 2024).

prinsip-prinsip pembiayaan pendidikan dianalisis lebih mendalam dengan menyoroti bagaimana konsep-konsep dasar pembiayaan dapat mempengaruhi mutu pendidikan(Ramli et al. 2023). prinsip efisiensi dalam pembiayaan pendidikan harus diterapkan melalui strategi pengelolaan anggaran yang ketat, pengurangan pemborosan, dan alokasi dana yang tepat sasaran. Misalnya, pengalokasian dana untuk pengadaan infrastruktur sekolah harus mempertimbangkan kebutuhan nyata di lapangan agar investasi tersebut memberikan dampak maksimal terhadap peningkatan fasilitas belajar (Mafazi and Ahmad 2024).

e. Prinsip efektivitas

Prinsip efektivitas dalam pembiayaan pendidikan, sebagaimana dijelaskan berfokus pada pencapaian hasil pendidikan yang optimal dengan sumber daya yang tersedia. Hal ini berarti bahwa setiap dana yang digunakan harus memiliki kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, seperti peningkatan kompetensi guru, penyediaan sarana belajar yang memadai, serta

pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman (Amelia 2023). pentingnya evaluasi berkala terhadap program pendidikan untuk memastikan bahwa penggunaan anggaran benar-benar memberikan manfaat yang diharapkan(Putra 2024).

f. Prinsip transparansi

Transparansi dalam manajemen pembiayaan pendidikan merupakan prinsip fundamental yang memastikan bahwa seluruh proses pengelolaan keuangan dilakukan secara terbuka dan dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan. Prinsip ini bertujuan untuk mencegah penyalahgunaan dana, meningkatkan efisiensi penggunaan anggaran, serta membangun kepercayaan publik terhadap institusi pendidikan(Shobri 2024). Transparansi dalam pembiayaan pendidikan mencakup beberapa aspek utama, seperti penyusunan anggaran yang jelas, pelaporan keuangan yang terbuka, serta keterlibatan berbagai pihak dalam pengambilan keputusan terkait anggaran pendidikan. Dengan adanya transparansi, setiap pihak, baik pemerintah, masyarakat, maupun lembaga pendidikan, dapat memahami bagaimana dana dialokasikan dan digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan(Khaudli and Sari 2022). Selain itu, transparansi juga memungkinkan adanya pengawasan yang lebih ketat terhadap anggaran pendidikan sehingga memastikan bahwa dana yang tersedia digunakan secara optimal sesuai dengan kebutuhan yang telah direncanakan. transparansi dalam pembiayaan pendidikan ditekankan sebagai salah satu prinsip utama yang harus diterapkan dalam pengelolaan keuangan di lembaga Pendidikan (Dhari 2023). transparansi tidak hanya berkaitan dengan keterbukaan dalam penyajian data keuangan, tetapi juga mencakup aspek perencanaan yang terarah dan terkendali.

Transparansi dalam pembiayaan pendidikan menurut para penulis ini harus didukung oleh penggunaan hasil produksi dalam negeri serta keterlibatan publik dalam proses pengelolaan anggaran. Dengan kata lain, tidak hanya pemerintah atau pihak sekolah yang bertanggung jawab atas anggaran pendidikan, tetapi juga masyarakat sebagai bagian dari pemangku kepentingan

harus diberikan akses terhadap informasi keuangan guna memastikan adanya akuntabilitas yang tinggi. Selain itu, transparansi yang baik juga dapat memperkuat kepercayaan publik terhadap sistem pendidikan, mendorong peningkatan partisipasi masyarakat dalam mendukung pendidikan, serta memastikan bahwa setiap dana yang digunakan memberikan manfaat maksimal bagi perkembangan dunia pendidikan. Dengan menerapkan prinsip transparansi secara konsisten, pengelolaan keuangan pendidikan dapat berjalan lebih efektif, efisien, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada seluruh pihak yang berkepentingan. Prinsip transparansi dalam pembiayaan pendidikan, sebagaimana dibahas oleh Mafazi dan Ahmad (2024), merupakan elemen kunci dalam memastikan bahwa pengelolaan dana pendidikan berjalan dengan baik. Transparansi mencakup publikasi laporan keuangan secara berkala, keterbukaan terhadap audit eksternal, serta melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan terkait anggaran pendidikan. Dengan adanya transparansi, potensi penyalahgunaan dana dapat diminimalkan, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap sistem pendidikan dapat meningkat.

g. Prinsip akuntabilitas

Prinsip akuntabilitas juga menjadi fokus penggunaan dana pendidikan harus memiliki dasar yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan kepada publik. Untuk mendukung akuntabilitas, mereka menyarankan adanya mekanisme pelaporan yang sistematis, evaluasi berkala, serta penerapan sanksi bagi pihak yang menyalahgunakan dana pendidikan. Dengan demikian, prinsip ini tidak hanya memastikan penggunaan dana yang sesuai dengan tujuan pendidikan, tetapi juga meningkatkan kredibilitas institusi pendidikan di mata masyarakat dan pemerintah.

prinsip keberlanjutan dalam pembiayaan pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang memerlukan pendanaan yang stabil dan berkelanjutan (Dhari 2023). Oleh karena itu, pemerintah dan lembaga pendidikan harus merancang kebijakan pendanaan yang mampu menjamin kontinuitas program pendidikan tanpa

tergantung pada sumber dana tertentu yang bersifat sementara. Pendekatan yang dapat diterapkan meliputi diversifikasi sumber pendanaan, seperti menggalang dana dari sektor swasta, memanfaatkan teknologi untuk efisiensi biaya, serta menjalin kerja sama internasional untuk memperoleh bantuan finansial.

Secara keseluruhan prinsip-prinsip pembiayaan pendidikan dapat diterapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dengan mengedepankan efisiensi, efektivitas, transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan, sistem pendidikan dapat dikelola dengan lebih baik, sehingga mampu memberikan manfaat yang lebih besar bagi peserta didik dan masyarakat secara luas (Mafazi and Ahmad 2024). Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai prinsip-prinsip ini menjadi sangat penting bagi semua pihak yang terlibat dalam pengelolaan pendidikan, baik di tingkat nasional maupun internasional.

h. Strategi Penyusunan Anggaran untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Strategi penyusunan anggaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan merupakan langkah penting dalam memastikan bahwa dana yang tersedia digunakan secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Penyusunan anggaran pendidikan harus mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk kebutuhan tenaga pendidik, fasilitas pembelajaran, pengembangan kurikulum, serta program peningkatan kompetensi siswa dan guru (Maisaroh and Untari 2024). Strategi utama dalam penyusunan anggaran pendidikan meliputi pendekatan berbasis kebutuhan, di mana alokasi dana didasarkan pada prioritas yang telah ditentukan, serta pendekatan berbasis kinerja, yang menghubungkan anggaran dengan hasil yang diharapkan. Selain itu, transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan anggaran juga menjadi aspek penting agar semua pemangku kepentingan dapat memastikan dana digunakan secara optimal. Dalam konteks global, strategi penyusunan anggaran pendidikan sering kali melibatkan kemitraan dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan lembaga donor internasional, guna

memastikan keberlanjutan pendanaan serta peningkatan kualitas layanan pendidikan(Hakim 2023).

dijelaskan bahwa pendekatan Balanced Scorecard (BSC) dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun anggaran pendidikan berbasis kinerja. memungkinkan institusi pendidikan untuk menghubungkan strategi pendidikan dengan pengelolaan keuangan yang lebih efektif. Dalam pendekatan ini, anggaran tidak hanya berfokus pada aspek keuangan, tetapi juga mempertimbangkan perspektif lain seperti proses pembelajaran, kepuasan pemangku kepentingan, serta pertumbuhan dan pengembangan institusi pendidikan. dengan menerapkan Balanced Scorecard, lembaga pendidikan dapat lebih mudah mengukur pencapaian tujuan strategis mereka, mengalokasikan sumber daya secara lebih efisien, serta meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan(Soeryanto Soegoto 2011). Selain itu, penggunaan BSC dalam penyusunan anggaran juga dapat membantu mengidentifikasi area yang memerlukan peningkatan serta memastikan bahwa setiap investasi yang dilakukan benar-benar berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan. Dengan demikian, strategi penyusunan anggaran berbasis Balanced Scorecard dapat menjadi solusi yang efektif dalam mendukung pengelolaan keuangan pendidikan yang lebih sistematis dan berorientasi pada hasil.

2.1.2 Mutu Pendidikan

a. Definisi

Mutu pendidikan merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan suatu sistem pendidikan dalam mencetak sumber daya manusia yang kompetitif, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan global. Secara umum, mutu pendidikan dapat didefinisikan sebagai tingkat pencapaian standar pendidikan yang mencakup berbagai aspek, seperti kurikulum, metode pengajaran(Subni et al. 2024), kompetensi tenaga pendidik, sarana dan prasarana, serta hasil belajar siswa. Mutu pendidikan yang baik akan menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan akademik dan non-akademik

yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja dan perkembangan zaman.

Peningkatan mutu pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Pertama, kualitas tenaga pendidik sangat menentukan efektivitas proses pembelajaran. Guru yang kompeten, profesional, dan terus mengembangkan diri melalui pelatihan serta inovasi pembelajaran akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan interaktif. (Sulastri, Fitria, and Martha 2020). Kedua, sarana dan prasarana pendidikan juga berperan penting. Sekolah yang memiliki fasilitas lengkap, seperti laboratorium, perpustakaan, serta akses ke teknologi informasi dan komunikasi, dapat menunjang pembelajaran yang lebih efektif (Kwartolo 2010). Ketiga, kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman sangat dibutuhkan untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan keterampilan yang aplikatif di dunia nyata (Helandri and Supriadi 2024). Keempat, sistem evaluasi pendidikan yang transparan dan akuntabel akan membantu dalam mengidentifikasi kelemahan serta memberikan solusi untuk perbaikan.

Selain itu, dukungan dari berbagai pihak, seperti pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pemerintah harus berperan dalam penyusunan kebijakan yang mendukung pendidikan berkualitas, termasuk alokasi anggaran yang memadai. Sementara itu, masyarakat dan sektor swasta dapat berkontribusi melalui program kemitraan pendidikan, beasiswa, serta penyediaan fasilitas tambahan bagi sekolah dan siswa. Dengan adanya sinergi antara berbagai elemen ini, mutu pendidikan dapat terus ditingkatkan dan disesuaikan dengan tantangan zaman.

dijelaskan bahwa profesionalisme guru adalah faktor utama dalam peningkatan mutu pendidikan. guru bukan hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga harus menjadi fasilitator pembelajaran yang mampu membimbing dan mengembangkan potensi siswa (Kurniawan 2016). Guru yang profesional adalah mereka yang memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian yang baik, kemampuan sosial yang tinggi, serta keahlian

profesional yang terus diperbarui melalui pendidikan berkelanjutan.

Salah satu poin utama adalah bahwa peningkatan mutu pendidikan dapat dicapai dengan meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional secara berkelanjutan. (Aimah 2021). Dengan adanya pelatihan yang berkelanjutan, guru dapat terus memperbarui wawasan dan keterampilannya sehingga dapat menghadirkan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa. Selain itu menyoroti pentingnya evaluasi dan supervisi terhadap kinerja guru untuk memastikan bahwa mereka menjalankan tugasnya dengan baik. Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pihak terkait bertujuan untuk memberikan umpan balik konstruktif kepada guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

Evaluasi yang transparan dan berbasis kinerja akan membantu mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki serta memberikan penghargaan bagi guru yang telah menunjukkan dedikasi tinggi dalam meningkatkan mutu Pendidikan (Sholeh 2023). Lebih lanjut, menggaris bawahi peran kesejahteraan guru dalam mendukung profesionalisme mereka. Guru yang mendapatkan gaji yang layak, tunjangan yang memadai, serta lingkungan kerja yang nyaman akan lebih termotivasi untuk bekerja dengan optimal. Oleh karena itu, pemerintah dan lembaga pendidikan harus memberikan perhatian khusus terhadap kesejahteraan tenaga pendidik agar mereka dapat menjalankan tugasnya dengan penuh dedikasi (Khaudli and Muna 2022).

b. Indikator Mutu Pendidikan

Indikator mutu pendidikan merupakan parameter penting yang digunakan untuk menilai kualitas sistem pendidikan secara objektif dan terukur. Indikator ini mencakup berbagai aspek, mulai dari input (masukan), proses, output (keluaran), hingga outcome (hasil jangka panjang). Input pendidikan meliputi semua unsur awal yang mendukung proses pendidikan, seperti kualitas guru, kurikulum, sarana dan prasarana, serta dukungan kebijakan (Bab 2018). Proses pendidikan mencakup

bagaimana interaksi pembelajaran berlangsung di kelas, strategi yang digunakan guru, serta iklim belajar yang diciptakan sekolah. Output mengacu pada hasil langsung dari proses belajar, seperti nilai ujian, kompetensi yang dikuasai siswa, dan angka kelulusan. Sementara itu, outcome mengukur dampak jangka panjang pendidikan terhadap kehidupan lulusan, seperti kemampuan bekerja, melanjutkan pendidikan, atau berkontribusi dalam masyarakat. UNESCO (2005) menyatakan bahwa indikator mutu pendidikan meliputi empat kriteria utama: relevansi, efektivitas, efisiensi, dan keberlanjutan (Agusnawati et al. 2024). Relevansi menunjukkan keterkaitan antara isi pendidikan dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Efektivitas menunjukkan sejauh mana tujuan pendidikan tercapai. Efisiensi berkaitan dengan optimalisasi sumber daya pendidikan. Sedangkan keberlanjutan berkaitan dengan kemampuan sistem pendidikan untuk terus berkembang dan beradaptasi. Di Indonesia, indikator mutu juga diukur melalui hasil Asesmen Nasional (AN) yang mencakup literasi, numerasi, dan survei karakter. Indikator-indikator ini menjadi dasar bagi perbaikan kebijakan dan peningkatan kualitas sekolah. Oleh karena itu, pemahaman dan penggunaan indikator mutu yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa pendidikan berjalan sesuai arah yang benar dan memberikan hasil yang bermakna.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor yang bersifat kompleks dan saling berkaitan, baik dari dalam sistem pendidikan itu sendiri (internal) maupun dari luar (eksternal). Salah satu faktor utama adalah kualitas guru. Guru memiliki peran strategis sebagai fasilitator, motivator, dan pengarah dalam proses belajar mengajar. Kompetensi guru yang mencakup aspek pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial sangat menentukan efektivitas pembelajaran. Guru yang terampil tidak hanya mampu menguasai materi pelajaran, tetapi juga mampu mengelola kelas, memahami kebutuhan siswa, dan membangun komunikasi yang efektif. Selain guru, kepemimpinan kepala sekolah juga merupakan faktor

krusial. Kepala sekolah yang visioner dan mampu membangun budaya kerja yang positif akan mendorong kinerja guru dan staf untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan. Di samping itu, ketersediaan dan kualitas sarana prasarana pendidikan, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas teknologi, turut memengaruhi kelancaran dan kenyamanan proses belajar. Faktor lain yang tak kalah penting adalah kurikulum. Kurikulum yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman akan memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual. Tidak hanya itu, partisipasi orang tua dan masyarakat juga menjadi elemen penting dalam mendukung proses pendidikan. Orang tua yang aktif terlibat dalam kegiatan sekolah cenderung memiliki anak-anak yang lebih berprestasi dan disiplin. Terakhir, kebijakan dan dukungan pemerintah, seperti distribusi anggaran, regulasi pendidikan, dan program peningkatan kapasitas, sangat menentukan mutu pendidikan secara makro. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan membutuhkan pendekatan holistik yang melibatkan semua pihak secara sinergis.

d. Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan

Upaya peningkatan mutu pendidikan harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan melalui berbagai strategi yang melibatkan seluruh unsur pendidikan. Salah satu upaya utama adalah peningkatan kualitas tenaga pendidik. Guru sebagai ujung tombak pendidikan harus diberi pelatihan yang relevan dan berkelanjutan, baik dalam hal penguasaan materi, metodologi pembelajaran, maupun penggunaan teknologi. Sertifikasi guru, pelatihan daring, dan komunitas belajar guru merupakan contoh program yang dapat meningkatkan kompetensi guru. Selain guru, kepala sekolah juga perlu dilibatkan dalam program penguatan kepemimpinan agar mampu mengelola sekolah dengan baik dan menciptakan budaya mutu. Kurikulum sebagai panduan pembelajaran juga perlu dikaji secara berkala agar tetap sesuai dengan dinamika global dan kebutuhan lokal. Kurikulum yang fleksibel dan kontekstual akan

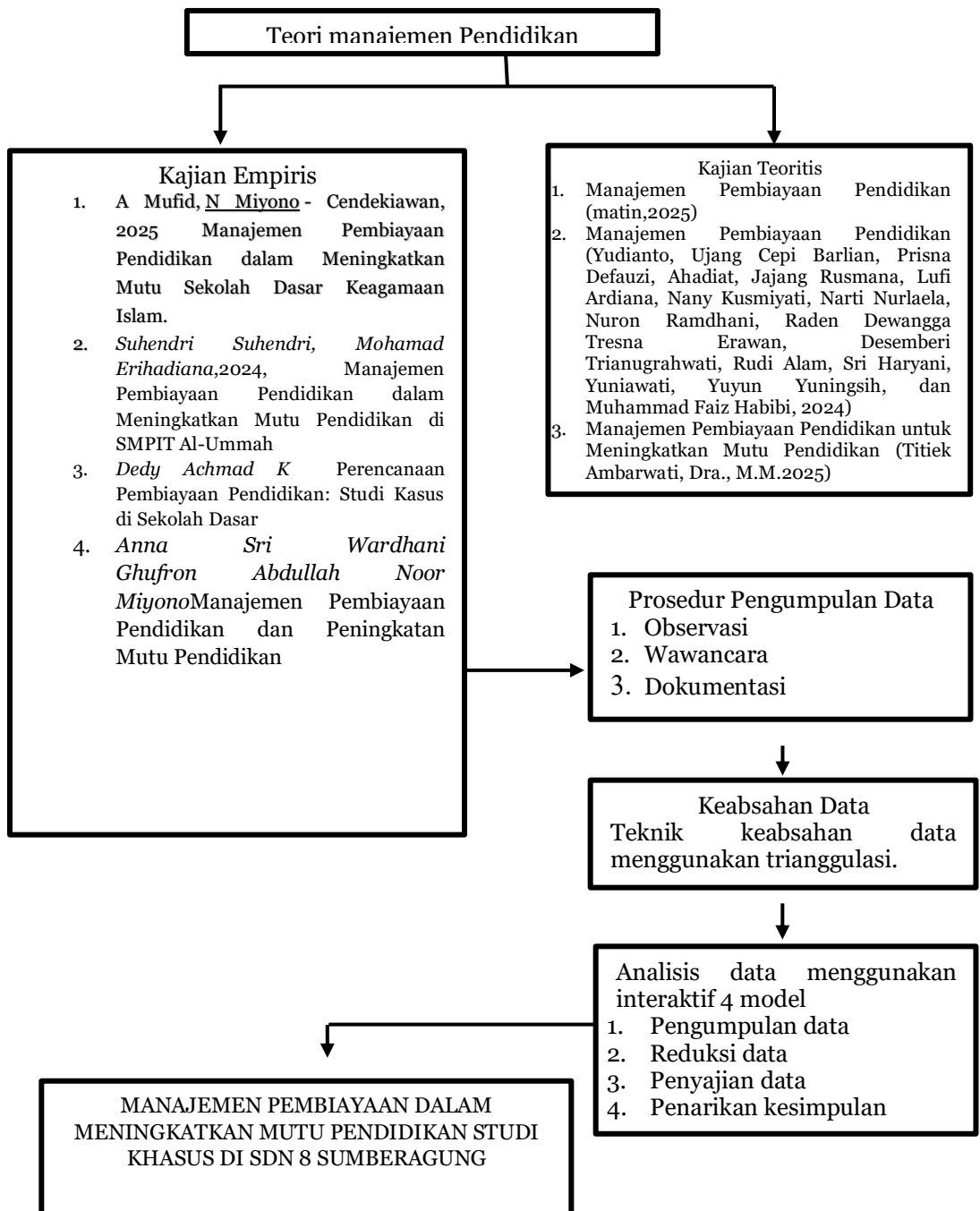
memudahkan guru dalam mengembangkan kreativitas pengajaran. Penguatan sarana dan prasarana juga menjadi prioritas. Fasilitas belajar yang memadai akan mendukung proses belajar yang efektif dan menyenangkan. Pemanfaatan teknologi informasi, seperti penggunaan platform pembelajaran digital dan sistem manajemen sekolah berbasis teknologi, dapat memperluas akses dan meningkatkan efisiensi. Di samping itu, evaluasi pendidikan yang menyeluruh perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana program peningkatan mutu berjalan. Evaluasi ini mencakup aspek input, proses, dan output, serta harus didukung oleh data yang akurat dan relevan. Pendekatan manajemen berbasis sekolah (MBS) juga terbukti efektif dalam mendorong kemandirian sekolah dalam mengelola sumber daya dan membuat keputusan yang berbasis kebutuhan lokal. Terakhir, kolaborasi antara sekolah, orang tua, masyarakat, dan pemerintah menjadi kunci keberhasilan peningkatan mutu pendidikan. Semua pihak harus berperan aktif dalam membangun sistem pendidikan yang inklusif, adaptif, dan bermutu tinggi.

2.2. Penelitian terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul	Link artikel OJS, Nama Jurnal/ Skripsi/Tesis, Nama PT	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil/Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1	A Mufid, N Miyono - Cendekiawan, 2025 Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar Keagamaan Islam.	https://cendekiawan.unmuhibabel.ac.id/index.php/CE/DEKIAWAN/article/view/546	Menganalisis perencanaan pembiayaan yang mencakup alokasi biaya untuk pengembangan pendidikan, pembelajaran, fasilitas dan infrastruktur, budaya, lingkungan sekolah, serta manajemen sekolah dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi.	Pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi, kemudian dianalisis secara kualitatif meliputi pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.	Perencanaan pembiayaan yang komprehensif dan berprinsip dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar.	Menekankan pentingnya perencanaan dan pengelolaan pembiayaan yang transparan dan akuntabel dalam meningkatkan mutu pendidikan.	Fokus pada berbagai aspek seperti pengembangan pendidikan, fasilitas, dan budaya sekolah dalam perencanaan pembiayaan.
2	Suhendri Suhendri, Mohamad Erihadiana, 2024, Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPIT Al-Ummah	https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/kl/article/view/32499	Menganalisis dampak manajemen pembiayaan yang baik, terbuka, dan transparan terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMPIT Al-Ummah.	Pengawasan dilakukan oleh Yayasan Peduli Ummat Indonesia dan dinas kependidikan, dengan pertanggungjawaban kepada Komite Sekolah dan yayasan..	Manajemen pembiayaan yang baik dan transparan di SMPIT Al-Ummah berdampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan, dan strategi ini dapat diterapkan di konteks pendidikan lain untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.	Menekankan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam manajemen pembiayaan untuk meningkatkan mutu pendidikan.	Fokus pada peran yayasan dan dinas kependidikan dalam pengawasan dan pertanggungjawaban manajemen pembiayaan.
3	Dedy Achmad K Perencanaan Pembiayaan	https://ejournal.upi.edu/index.php/pedagogia/article/view/3326	Mengkaji hubungan antara perencanaan dan	Analisis data mengenai proyeksi penduduk, kebutuhan	Perencanaan pembiayaan pendidikan yang baik harus mampu	Perencanaan pembiayaan pendidikan yang baik harus mampu	Fokus pada pemetaan kebutuhan guru dan proyeksi

	n Pendidikan: Studi Kasus di Sekolah Dasar		pembiayaan pendidikan dalam rangka pemetaan kebutuhan guru di tingkat sekolah dasar.	sekolah, kebutuhan rombongan belajar, dan analisis kebutuhan guru.	mengelola kebutuhan pendidikan di masa depan agar rencana yang disusun dapat terealisasi dengan baik.	mengelola kebutuhan pendidikan di masa depan agar rencana yang disusun dapat terealisasi dengan baik.	penduduk dalam perencanaan pembiayaan pendidikan.
4	Anna Sri Wardhani Ghufron Abdullah Noor Miyono Manajemen Pembiayaan Pendidikan dan Peningkatan Mutu Pendidikan	https://jurnal.umk.ac.id/index.php/JKP/article/view/8003	Menganalisis pentingnya manajemen pembiayaan pendidikan yang transparan, akuntabel, efektif, dan efisien sebagai tolok ukur keberhasilan dalam mengelola dana untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan	Analisis prinsip-prinsip pembiayaan pendidikan dan langkah-langkah pengelolaan sumber dana yang tepat.	Manajemen pembiayaan yang memenuhi prinsip transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi sangat penting untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan.	Manajemen pembiayaan yang memenuhi prinsip transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi sangat penting untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan.	Memberikan penekanan khusus pada empat prinsip utama dalam manajemen pembiayaan pendidikan.

2.3. Alur pikir penelitian



Data olahan peneliti februari 2025

Gambar 2.1: Alur Pikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif. Alasan utama pemilihan pendekatan ini adalah karena data yang dikumpulkan oleh peneliti berbentuk deskripsi dari para informan yang diperoleh dalam kondisi alami. Fokus utama penelitian ini adalah mengenai manajemen pembiayaan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan SDN 8 SUMBERAGUNG di pesanggaran banyuwangi. Pendekatan ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Fadli 2021) "penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata atau gambar, bukan angka. Hasil tertulis dari penelitian ini biasanya mencantumkan kutipan dari data yang telah dikumpulkan untuk menggambarkan dan memperkuat penyajian hasil penelitian. Data yang digunakan meliputi transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, rekaman video, dokumen pribadi, memo, serta berbagai dokumen resmi lainnya."

Selanjutnya dalam penelitian kualitatif, (Creswell, Lazuardi, and Qudsy 2015) mengidentifikasi beberapa desain utama yang digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam. Studi kasus adalah penelitian yang mendalam tentang satu kejadian, orang, atau kelompok tertentu. Peneliti mengumpulkan berbagai informasi dari wawancara, dokumen, dan pengamatan untuk memahami suatu kasus secara menyeluruh. Misalnya, jika ada sekolah yang sukses menerapkan metode belajar berbasis teknologi, peneliti dapat mengkaji bagaimana sistem pembelajaran tersebut berjalan, faktor apa saja yang mendukung keberhasilannya, serta tantangan yang dihadapi.

Pada dasarnya Penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang bersifat deskriptif, di mana data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk kata-kata, kalimat, serta deskripsi yang diperjelas dengan gambar atau media pendukung lainnya. Data yang diperoleh tersebut kemudian dianalisis melalui transkrip wawancara, foto, rekaman video, catatan selama observasi lapangan, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan penelitian ini.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengeksplorasi suatu sistem yang terikat atau suatu sistem yang memiliki batasan

tertentu dalam kurun waktu tertentu. Pendekatan ini dilakukan melalui proses pengumpulan data yang mendalam serta menyeluruh dengan melibatkan berbagai sumber informasi, seperti hasil observasi, wawancara, materi audiovisual, dokumen, serta berbagai laporan yang relevan (Creswell et al. 2015). Studi kasus dapat diterapkan dalam berbagai bentuk, baik yang mencakup beberapa program di lokasi yang berbeda (studi multi-lokasi) maupun dalam satu program di lokasi tertentu (studi dalam satu lokasi).

Jenis penelitian ini merupakan studi kasus, di mana penelitian dilakukan dalam suatu sistem yang utuh dan menyeluruh. Kesatuan dalam sistem ini dapat berupa program tertentu, peristiwa, kegiatan, atau individu yang berada dalam batasan sistem yang jelas. Studi kasus dapat dikategorikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk menghimpun data, menginterpretasikan makna yang terkandung di dalamnya, serta memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai suatu kasus tertentu.

Peneliti memilih jenis studi kasus dalam penelitian ini karena objek yang dikaji adalah manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan menerapkan metode studi kasus, diharapkan penelitian ini dapat memberikan hasil yang lebih optimal serta mampu menggali informasi secara mendalam mengenai aspek manajemen pembiayaan dalam peningkatan kualitas pendidikan di lembaga tersebut.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang berfokus pada Manajemen Pembiayaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Studi Kasus di SDN 8 SUMBERAGUNG, dengan tujuan memahami bagaimana pengelolaan keuangan sekolah berkontribusi terhadap kualitas pendidikan yang diberikan. ini berada di SDN 8 SUMBERAGUNG, Dusun Pancer, Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi, provinsi Jawa Timur SDN 8 Sumberagung merupakan sekolah dasar negeri dengan jumlah siswa terbanyak kedua di Kecamatan Pesanggaran. Sekolah ini berada di wilayah pesisir yang memiliki karakteristik sosial ekonomi khusus, di mana mayoritas masyarakat bermata pencaharian sebagai nelayan. Di sekitar sekolah juga beroperasi sebuah perusahaan tambang emas yang memberikan dukungan dana pendidikan melalui program

kemitraan dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Sumber dana utama sekolah berasal dari pemerintah melalui dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan kontribusi dari pihak ketiga tersebut.

Pemilihan SDN 8 Sumberagung sebagai lokasi penelitian didasarkan pada alasan strategis yang relevan dengan fokus studi, yaitu manajemen dana dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan jumlah siswa yang besar, sekolah ini menghadapi tantangan dalam mengelola sumber dana yang tersedia secara terencana dan efektif agar dapat menunjang peningkatan kualitas proses dan hasil belajar. Fokus penelitian adalah bagaimana dana dari pemerintah dan pihak ketiga dikelola secara profesional dan terintegrasi dalam manajemen pendidikan yang berorientasi pada mutu. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran praktik terbaik pengelolaan dana yang berdampak positif terhadap mutu pendidikan, sekaligus menjadi contoh bagi sekolah lain di wilayah dengan kondisi sosial dan ekonomi serupa.

3.3. kehadiran penelitian

Dalam penelitian kualitatif, kedudukan peneliti memiliki peran yang sangat penting sebagai instrumen utama dalam proses penelitian. Peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana dalam pengumpulan data, penganalisis, serta penafsir data yang diperoleh. Selain itu, peneliti juga bertanggung jawab dalam menyusun dan melaporkan hasil penelitian secara sistematis. Oleh karena itu, untuk memastikan seluruh tahapan penelitian dapat berjalan dengan baik tanpa mengalami kendala berarti, peneliti perlu mengomunikasikan keberadaannya di lokasi penelitian kepada subjek yang diteliti. Dalam menginformasikan keberadaannya, peneliti dapat memilih untuk hadir secara terbuka dengan cara langsung menyampaikan perannya sebagai peneliti kepada subjek penelitian, atau hadir secara tersamar, di mana keberadaannya sebagai peneliti tidak secara eksplisit diinformasikan kepada mereka. Pada penelitian ini, peneliti mengambil peran sebagai observator partisipatif, yang berarti bahwa peneliti hanya melakukan pengamatan tanpa terlibat secara langsung dalam kegiatan atau proses pengelolaan kelas unggulan serta aktivitas lain yang berlangsung di lokasi penelitian. Dengan pendekatan ini, diharapkan data yang diperoleh lebih objektif, karena aktivitas yang

diamati berlangsung secara alami tanpa adanya intervensi dari peneliti.

3.4. Subjek Penelitian (*Informan*)

Subjek dalam suatu penelitian memegang peranan yang sangat penting karena menjadi sumber utama dalam memperoleh informasi yang relevan dengan fokus kajian yang diteliti. Menurut (Suriani and Jailani 2023), informan penelitian merupakan sampel penutur atau individu yang dipilih dalam wilayah penelitian tertentu sebagai narasumber utama. Mereka berperan sebagai pemberi informasi, sumber data yang kredibel, serta membantu peneliti dalam tahap pengumpulan data guna memperoleh gambaran yang akurat mengenai objek penelitian. Untuk memperoleh informan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan data, maka peneliti menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Kriteria tersebut dapat mencakup kedudukan atau jabatan, tingkat pemahaman terhadap permasalahan yang dikaji, pengalaman, serta keterlibatan langsung dalam aktivitas yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Dalam konteks penelitian ini, informan utama dipilih dari unsur-unsur yang memiliki peran sentral dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan di sekolah, seperti kepala sekolah, bendahara sekolah, guru, serta perwakilan dari pihak ketiga yang terkait dengan dukungan dana pendidikan. Teknik ini digunakan karena dinilai mampu menghasilkan data yang mendalam dan relevan, mengingat informan dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, dan akses langsung terhadap informasi yang dibutuhkan. Dengan menggunakan teknik purposive sampling, peneliti dapat menggali informasi secara lebih terarah dan mendalam, sehingga kualitas data yang diperoleh pun lebih terjamin validitas dan relevansinya terhadap tujuan penelitian.

fokus utama adalah manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 8 SUMBERAGUNG. Oleh karena itu Kepala sekolah menjadi informan utama karena memiliki peran strategis dalam mengelola pembiayaan pendidikan serta merancang kebijakan yang mendukung peningkatan mutu pendidikan. Sebagai pemimpin lembaga pendidikan, kepala sekolah memiliki wawasan yang mendalam mengenai sumber pendanaan,

alokasi anggaran, serta program-program yang diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Selain itu, bendahara sekolah dipilih karena bertanggung jawab dalam mengelola anggaran serta administrasi keuangan sekolah. Bendahara memiliki informasi rinci terkait sumber dana, pengelolaan anggaran operasional, serta bagaimana pembiayaan digunakan untuk menunjang proses pendidikan dan pengembangan fasilitas sekolah. Komite sekolah juga menjadi subjek penelitian karena berperan dalam memastikan bahwa penggunaan dana pendidikan dilakukan secara transparan dan efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sebagai perwakilan dari orang tua siswa serta masyarakat, komite sekolah turut serta dalam perencanaan dan pengawasan anggaran pendidikan.

Guru juga menjadi subjek penelitian karena mereka adalah pihak yang merasakan langsung dampak dari kebijakan pembiayaan dalam dunia pendidikan. Guru dapat memberikan informasi mengenai bagaimana alokasi dana yang diberikan sekolah berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar, pengadaan sarana dan prasarana, serta peningkatan kompetensi tenaga pendidik. Selain itu, operator sekolah turut dipilih sebagai informan karena mereka berperan dalam pengelolaan administrasi pendidikan, termasuk penginputan data terkait bantuan operasional sekolah (BOS) serta laporan keuangan lainnya yang berkaitan dengan manajemen pembiayaan di SDN 8 SUMBERAGUNG.

Dengan memilih subjek-subjek penelitian yang memiliki keterkaitan langsung dengan manajemen pembiayaan sekolah, diharapkan penelitian ini dapat memperoleh data yang akurat, kredibel, dan relevan dalam memahami bagaimana pengelolaan dana pendidikan dapat berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan di SDN 8 SUMBERAGUNG.

3.5. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

3.5.1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari lapangan melalui proses wawancara mendalam dengan pihak-pihak yang memiliki keterkaitan langsung dengan manajemen dana dalam meningkatkan

mutu pendidikan di SDN 8 Sumberagung. Informan utama yang diwawancarai meliputi kepala sekolah, bendahara sekolah, komite sekolah, guru, serta pihak-pihak lain yang terlibat dalam pengelolaan dana pendidikan. Melalui wawancara ini, peneliti dapat menggali informasi secara langsung mengenai bagaimana dana pendidikan dikelola, dialokasikan, serta dimanfaatkan untuk menunjang peningkatan mutu pembelajaran di sekolah tersebut. Wawancara dilakukan secara terstruktur maupun semi-terstruktur agar dapat memperoleh data yang mendalam dan kontekstual sesuai kebutuhan fokus penelitian.

3.5.2. sumber data sekunder

data sekunder berasal dari berbagai referensi tertulis yang mendukung dan melengkapi data primer. Data sekunder ini mencakup buku, jurnal ilmiah, artikel, makalah, laporan resmi, serta dokumen lain yang berkaitan dengan kebijakan pengelolaan dana pendidikan dan strategi peningkatan mutu sekolah. Informasi yang diperoleh dari data sekunder digunakan sebagai dasar teoritis dan referensi analisis untuk memperkuat pemahaman peneliti terhadap konsep manajemen dana pendidikan serta penerapannya di SDN 8 Sumberagung.

Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2020: 71) yang menyatakan bahwa "sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan informasi kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan informasi kepada pengumpul data, seperti melalui perantara orang lain atau dokumen tertulis." Dengan adanya kombinasi antara data primer dan sekunder, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan valid mengenai pengelolaan pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN 8 SUMBERAGUNG.

3.6. Prosedur Pengumpulan Data

Tujuan utama dari teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Agar data yang diperoleh sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam penelitian, seorang

peneliti harus memahami dan menguasai berbagai teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2021: 224). Berikut adalah uraian masing-masing teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

3.6.1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung atau tidak langsung fenomena yang terjadi pada subjek maupun objek penelitian. Pengamatan ini bisa dilakukan dalam situasi alami maupun dalam kondisi yang telah dirancang secara khusus untuk kepentingan penelitian. Menurut (Susanto et al. 2024)), observasi memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang lebih akurat karena bersumber dari kejadian nyata di lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai observer atau pengamat, di mana peneliti hadir di lokasi penelitian untuk mengamati berbagai kegiatan yang berlangsung, namun tidak ikut serta secara langsung dalam aktivitas tersebut. Agar hasil observasi lebih akurat dan dapat direkam dengan baik, peneliti menggunakan alat pencatat seperti buku catatan serta alat perekam seperti kamera atau perangkat audio.

Observasi ini bertujuan untuk menangkap berbagai aspek yang berkaitan dengan objek penelitian, baik dalam bentuk perilaku, proses, maupun kondisi gambaran nyata mengenai praktik manajemen dana di lingkungan sekolah, termasuk bagaimana dana digunakan, bagaimana proses pelaksanaannya dalam kegiatan pembelajaran, serta bagaimana keterlibatan para pihak dalam mendukung mutu pendidikan secara langsung. Dengan demikian, observasi berfungsi sebagai pelengkap dari data hasil wawancara dan dokumentasi, serta memperkuat validitas temuan dengan data yang bersifat faktual dan kontekstual.

3.6.2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pertemuan dan percakapan langsung antara dua pihak, yaitu pewawancara dan narasumber, dengan tujuan menggali informasi serta memperoleh

pemahaman yang lebih mendalam mengenai suatu topik tertentu. Menurut (Susanto et al. 2024), wawancara memungkinkan peneliti untuk memperoleh data kualitatif yang lebih kaya karena melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan informan. Dalam wawancara ini, terjadi proses interaksi melalui sesi tanya jawab, sehingga data yang diperoleh tidak hanya berupa jawaban lisan, tetapi juga dapat mencerminkan pemikiran, pendapat, serta pengalaman dari narasumber. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap berbagai pihak yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian, seperti pimpinan lembaga, staf administrasi, serta tenaga pendidik. Melalui teknik ini, peneliti berupaya untuk mengumpulkan informasi yang lebih rinci dan mendalam mengenai aspek-aspek yang berhubungan dengan penelitian (Sari et al. 2022).

3.6.3. Dokumentasi

Menurut (Sari et al. 2022), dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengkajian terhadap dokumen-dokumen yang telah ada sebelumnya. Dokumen tersebut dapat berupa catatan tertulis, arsip, gambar, foto, rekaman video, serta berbagai karya akademik atau monumental yang relevan dengan penelitian. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung yang bersifat objektif dan dapat memperkuat kredibilitas hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber tertulis maupun visual yang berkaitan dengan objek penelitian, seperti laporan keuangan, kebijakan lembaga, foto kegiatan, serta dokumen akademik lainnya yang dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai fenomena yang diteliti. Menurut (Creswell et al. 2015) dokumentasi dapat digunakan sebagai sumber data yang valid karena menyediakan informasi faktual dan dapat diperiksa kembali untuk keperluan verifikasi.

Dengan menerapkan ketiga teknik pengumpulan data ini, diharapkan penelitian dapat memperoleh informasi yang lengkap, akurat, serta sesuai dengan fokus kajian yang telah ditentukan. Kombinasi antara observasi, wawancara, dan dokumentasi memungkinkan peneliti untuk melakukan

triangulasi data, sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid dan dapat dipertanggung jawabkan (Creswell et al. 2015)

3.6.4. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, teknik triangulasi dipilih sebagai metode keabsahan data karena dinilai paling relevan dengan pendekatan kualitatif yang digunakan serta konteks studi kasus yang kompleks. Penelitian mengenai manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 8 Sumberagung melibatkan berbagai pihak dengan peran dan pandangan yang berbeda, seperti kepala sekolah, bendahara, komite sekolah, dan guru. Oleh karena itu, triangulasi sangat penting dilakukan untuk membandingkan informasi dari berbagai sumber data (triangulasi sumber) guna memastikan konsistensi dan akurasi data yang diperoleh. Selain itu, peneliti juga menggunakan beragam teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi, yang mendukung penerapan triangulasi teknik dalam mengecek kebenaran data melalui pendekatan yang berbeda.

Melalui triangulasi, temuan penelitian menjadi lebih valid karena tidak hanya bergantung pada satu sudut pandang atau satu metode, melainkan hasil dari konfirmasi silang yang memperkuat keabsahan data. Hal ini sejalan dengan tujuan utama penelitian, yaitu menggali secara mendalam bagaimana pengelolaan pembiayaan dapat berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan, yang tentu memerlukan pendekatan holistik dan validasi data dari berbagai arah. Dengan demikian, penggunaan triangulasi dalam penelitian ini tidak hanya meningkatkan kredibilitas temuan, tetapi juga memberikan gambaran yang lebih komprehensif, objektif, dan mendalam terhadap proses manajemen pembiayaan yang berlangsung di lingkungan sekolah.

3.7. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses yang mencakup kegiatan menyeleksi, mengorganisir, mereduksi, serta menggolongkan data agar dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan

Huberman, yang menekankan bahwa analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga data yang diperoleh mencapai tingkat kejelasan yang memadai (Rahwati 2019)

Adapun tahapan dalam analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.8.1. Pengumpulan Data

Langkah pertama dalam analisis data adalah mengumpulkan berbagai informasi yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan kepala sekolah, bendahara sekolah, komite sekolah, guru, serta pihak-pihak lain yang terlibat dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan di SDN 8 SUMBERAGUNG. Selain itu, pengumpulan data juga dilakukan melalui observasi dan dokumentasi terkait kebijakan serta praktik manajemen pembiayaan yang diterapkan di sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

3.8.2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi umumnya memiliki jumlah yang cukup besar. Oleh karena itu, langkah reduksi data dilakukan untuk menyaring dan merangkum informasi yang paling relevan, sehingga fokus penelitian tetap terjaga. Menurut Miles dan Huberman, reduksi data mencakup proses menyortir, memilih, serta menyeleksi informasi yang dianggap esensial dan berhubungan langsung dengan fokus penelitian. Dengan adanya reduksi data, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas dan sistematis mengenai bagaimana pengelolaan pembiayaan di SDN 8 SUMBERAGUNG berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan.

3.8.3. Penyajian Data

Setelah melalui tahap reduksi, data yang telah diseleksi kemudian disajikan dalam bentuk yang lebih terstruktur. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk uraian naratif, tabel, serta skema yang dapat menggambarkan hubungan antara berbagai kategori informasi yang telah diperoleh. Penyajian data yang

sistematis sangat penting agar informasi yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut.

3.8.4. Penarikan Simpulan

Langkah terakhir dalam proses analisis data adalah menarik kesimpulan yang didasarkan pada temuan yang telah dianalisis sebelumnya. Kesimpulan yang diperoleh dalam tahap awal bersifat sementara dan masih dapat mengalami perubahan jika ditemukan data tambahan yang lebih valid. Namun, setelah melalui proses verifikasi dan pengujian terhadap keakuratan data, simpulan akhir dapat ditetapkan. Kesimpulan ini nantinya diharapkan mampu menjawab rumusan masalah penelitian serta memberikan gambaran yang akurat mengenai bagaimana manajemen pembiayaan di SDN 8 SUMBERAGUNG berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Dengan mengikuti tahapan analisis data berdasarkan konsep Miles dan Huberman, penelitian ini dapat menghasilkan temuan yang lebih akurat, sistematis, serta dapat dipertanggungjawabkan dalam menjelaskan efektivitas pengelolaan pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN 8 SUMBERAGUNG.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Data Lapangan

SD Negeri 8 Sumberagung merupakan salah satu institusi pendidikan dasar yang berlokasi di Dusun Krajan, Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur. Didirikan pada tahun 1985, sekolah ini telah menjadi pusat pendidikan dasar bagi masyarakat pesisir setempat, khususnya anak-anak usia sekolah dasar yang tinggal di wilayah tersebut. Secara geografis, sekolah ini berada di daerah pesisir yang dikelilingi oleh permukiman warga serta lahan pertanian skala kecil milik masyarakat. Lingkungan sosial ekonomi masyarakat sekitar didominasi oleh profesi petani, nelayan, dan pekerja informal lainnya, dengan tingkat pendapatan yang relatif rendah. Letak sekolah yang cukup strategis, yaitu berada di dekat jalan utama desa, memberikan kemudahan akses bagi peserta didik dari berbagai dusun di sekitarnya. Dalam konteks ini, SDN 8 Sumberagung memainkan peranan strategis dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, khususnya melalui pengelolaan manajemen pembiayaan yang efektif dalam mendukung mutu pendidikan.

Dari segi kelembagaan, SDN 8 Sumberagung dikelola oleh seorang kepala sekolah yang dibantu oleh delapan belas tenaga pendidik dan satu tenaga administrasi. Seluruh guru telah memiliki kualifikasi pendidikan minimal sarjana dan sebagian besar telah mengikuti pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka. Pada tahun ajaran 2024/2025, jumlah peserta didik tercatat sebanyak 309 siswa, yang tersebar ke dalam enam tingkat kelas, dari kelas I hingga kelas VI. Fasilitas yang tersedia antara lain ruang kelas yang memadai, ruang guru, perpustakaan sederhana, dan mushola yang berfungsi untuk mendukung aktivitas keagamaan serta pengembangan karakter peserta didik. Meskipun kondisi sarana dan prasarana masih tergolong sederhana, pihak sekolah secara aktif mengupayakan terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dengan memaksimalkan potensi dan sumber daya yang tersedia. Komitmen para tenaga pendidik dalam membina siswa baik dalam aspek akademik maupun non-akademik menjadi modal utama dalam pelaksanaan proses pendidikan yang holistik.

Dalam konteks manajemen pembiayaan, SDN 8 Sumberagung telah mengimplementasikan strategi pengelolaan dana secara partisipatif dan transparan. Melalui berbagai forum seperti musyawarah komite sekolah, pelaporan dana BOS secara terbuka, serta kolaborasi dengan orang tua siswa, sekolah mampu menjalin tata kelola keuangan yang akuntabel. Salah satu program inovatif yang mendukung hal ini adalah "Orang Tua Mengajar", yang tidak hanya memperkuat kemitraan, tetapi juga secara tidak langsung mendukung efisiensi pembiayaan kegiatan pembelajaran melalui pelibatan sumber daya dari masyarakat. Dengan latar belakang tersebut, SDN 8 Sumberagung dipandang layak untuk dijadikan lokasi penelitian guna mengeksplorasi bentuk manajemen pembiayaan dan dampaknya terhadap peningkatan mutu pendidikan di lingkungan sekolah dasar.

Responden dalam penelitian ini terdiri dari beberapa informan utama yang dipilih secara purposif berdasarkan relevansi dan pemahaman mereka terhadap konteks manajemen pembiayaan pendidikan di SDN 8 Sumberagung. Informan utama pertama adalah kepala sekolah, Bapak Kodariyanto, yang telah menjabat sejak tahun 2018. Beliau memiliki latar belakang pendidikan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan memiliki peran sentral dalam merancang dan mengkoordinasikan program-program pembiayaan, termasuk pengelolaan dana BOS serta perencanaan kegiatan yang berbasis kebutuhan riil sekolah.

Informan kedua adalah Ibu Anjarwati, operator BOS sekaligus wali kelas VI, yang berperan penting dalam mengelola administrasi keuangan serta menyusun laporan pertanggungjawaban dana BOS. Pengalamannya dalam hal teknis pelaporan dan pengorganisasian anggaran sekolah memberikan informasi yang signifikan dalam mengkaji implementasi manajemen pembiayaan di tingkat operasional.

Informan ketiga adalah Ibu Sugiati, bendahara sekolah, yang turut terlibat aktif dalam merancang anggaran, mencatat realisasi pengeluaran, dan memastikan kesesuaian pelaksanaan kegiatan dengan anggaran yang telah disusun. Perannya sangat penting dalam menjaga kredibilitas keuangan sekolah dan menjamin transparansi dalam penggunaan dana. Dua guru lainnya yang menjadi informan pendukung terdiri dari wali kelas III dan guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler. Keduanya

memiliki pengalaman mengajar lebih dari lima tahun di sekolah tersebut dan secara aktif terlibat dalam kegiatan yang memerlukan alokasi anggaran, seperti kegiatan pembiasaan pagi, Jumat Bersih, dan pengembangan karakter siswa. Keterlibatan mereka memberikan perspektif tentang sejauh mana strategi pembiayaan dapat menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran.

4.2 Verifikasi Data Lapangan

4.2.1 perencanaan anggaran (*budgeting*) dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan di SDN 8 sumberagung banyuwangi tahun ajaran 2024/2025.

Perencanaan anggaran yang efektif merupakan fondasi esensial dalam manajemen keuangan sekolah, khususnya dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di tingkat dasar. Di SDN 8 Sumberagung, Banyuwangi, proses penyusunan anggaran telah berkembang menjadi strategi sistematis yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga substantif dalam pengelolaan sumber daya pendidikan secara optimal. Fokus penelitian ini adalah untuk menguraikan dan mengkaji proses perencanaan anggaran (*budgeting*) dalam kerangka peningkatan mutu pendidikan selama tahun ajaran 2024/2025, melalui wawancara mendalam dan telaah dokumen keuangan sekolah seperti Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS).

Dalam perspektif teori manajemen pendidikan, perencanaan anggaran merupakan bagian integral dari perencanaan strategis yang mengedepankan proyeksi kebutuhan dan pengalokasian sumber daya secara sistematis guna mencapai tujuan pendidikan (Fattah, 2019). Perencanaan ini mencerminkan prinsip-prinsip manajemen pendidikan seperti efektivitas, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas (Arikunto & Jabar, 2020). *Budgeting*, dalam hal ini, berfungsi tidak hanya sebagai kegiatan administratif, melainkan sebagai alat kontrol dan pengambilan keputusan strategis dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran di sekolah.

Perencanaan anggaran di SDN 8 Sumberagung dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif, berbasis

kebutuhan, dan mengedepankan prinsip transparansi. Dalam penyusunan RKAS, kepala sekolah, bendahara, komite sekolah, dan guru terlibat aktif dalam merumuskan kebutuhan operasional dan pengembangan sekolah. Kegiatan diawali dengan inventarisasi kebutuhan berbasis evaluasi program sebelumnya dan analisis kekurangan sarana prasarana, penguatan kapasitas guru, serta kegiatan pembelajaran. Seluruh kebutuhan dirumuskan ke dalam program prioritas, yang kemudian disesuaikan dengan plafon dana BOS dan sumber pendanaan lainnya yang sah.

Kepala sekolah, Bapak Kodariyanto, S.Pd., menegaskan pentingnya keterbukaan dalam perencanaan anggaran. Beliau menyampaikan:

“Setiap rencana penggunaan dana kami rumuskan melalui diskusi bersama agar sesuai kebutuhan di lapangan. Fokus utama kami adalah pada peningkatan mutu pembelajaran dan mendukung kinerja guru dalam menjalankan tugasnya” (Wawancara, 10 Mei 2025).

Komitmen terhadap tata kelola anggaran yang akuntabel juga tercermin dari penjelasan bendahara sekolah,



Gambar 4.2.1.1: gambar diskusi

Gambar tersebut memperlihatkan suasana diskusi anggaran yang berlangsung di sebuah ruang guru atau ruang rapat di lingkungan sekolah SDN 8 Sumberagung. Terlihat bahwa kegiatan ini dihadiri oleh sejumlah guru dan staf sekolah yang duduk di meja masing-masing, menunjukkan adanya pembagian peran atau tanggung jawab dalam proses penyusunan anggaran untuk menyesuaikan kebutuhan.

Ibu Sugiati, S.Pd., yang mengemukakan bahwa seluruh tahapan penyusunan anggaran dilakukan berdasarkan hasil evaluasi kegiatan tahun sebelumnya:

"Kami mulai menyusun anggaran dengan mereview pelaksanaan tahun lalu. Dari sana kami tahu mana kegiatan yang perlu ditingkatkan, disesuaikan, atau dihentikan. Setiap pos anggaran dirinci agar pelaksanaan dan pelaporannya dapat kami lakukan secara akurat dan bertanggung jawab" (Wawancara, 11 Mei 2025).

RINCIAN KERTAS KERJA PERBULAN
TAHUN ANGGARAN : 2025

NPSN : 20525882
 Nama Sekolah : SD NEGERI 8 SUMBERAGUNG
 Alamat : Pancer, Kec. Pesanggaran
 Kabupaten : Kab. Banyuwangi
 Provinsi : Prov. Jawa Timur
 Bulan : Januari 2025
 Sumber Dana : BOSP Reguler

A. PENERMAAN
 Sumber Dana :

No. Kode	Penerimaan	Jumlah
4.5.1.01	BOSP Reguler	361.670.000
	Total Penerimaan	361.670.000

B. BELANJA

No. Unit	Kode Belanja	Kode Program	Uraian	Rincian Perhitungan			Jumlah
				Volume	Setoran	Tarif Harga	
1.		02.	Pengembangan Standar Isi				900.000
2.		02.03.	Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran dan Ekstrakurikuler				900.000
3.		02.03.01.	Penyusunan Kurikulum				900.000
4.	5.1.02.01.01.0026	02.03.01	Ketak Taku		15 buku	60.000	900.000
5.		03.	Pengembangan Standar Proses				13.332.000
6.		03.03.	Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran dan Ekstrakurikuler				13.067.000
7.		03.03.01.	Penyusunan Silabus / Tujuan Pembelajaran				2.368.000
8.	5.1.02.01.01.0024	03.03.01	Kertas HVS-A4, 70 Gram		6000	51.000	306.000
9.	5.1.02.01.01.0025	03.03.01	Kertas HVS-A4, 70 Gram		6000	59.000	354.000
10.	5.1.02.01.01.0026	03.03.01	Kertas HVS-Folio Kwarto dicetak 2 muka		3500 lembar	500	1.750.000
11.		03.03.05.	Pembiayaan Perbaikan/Perayaan (Remedial)				600.000

Kertas Kerja Bulat - NPSN : 20525882 Nama Sekolah : SD NEGERI 8 SUMBERAGUNG Halaman 1 dari 4

Gambar 4.2.1.2: gambar arkas

Selain itu, keterlibatan ketua komite sekolah, Bapak Nur Khoiri, memberikan dimensi sosial dalam proses penyusunan anggaran. Ia menekankan pentingnya representasi suara orang tua siswa dan masyarakat:

"Komite dilibatkan sejak awal perencanaan, sehingga kami bisa memberi masukan berdasarkan masukan dari

orang tua siswa dan melihat langsung prioritas kebutuhan sekolah” (Wawancara, 11 Mei 2025).

Temuan ini diperkuat oleh dokumentasi perencanaan yang menunjukkan bahwa proses budgeting tidak hanya berfokus pada input, tetapi juga pada outcome pendidikan. Dana yang dialokasikan mendukung pelaksanaan pelatihan guru, pengadaan media pembelajaran interaktif, program literasi, serta inisiatif pembentukan karakter peserta didik. Evaluasi berkala terhadap penggunaan dana memungkinkan adaptasi dan perbaikan strategi anggaran sesuai dengan kebutuhan dan dinamika di lapangan.

4.2.2 pengelolaan keuangan (*accounting*) dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 8 sumberagung banyuwangi tahun ajaran 2024/2025.

Pelaksanaan pengelolaan keuangan (*accounting*) dalam lembaga pendidikan merupakan salah satu aspek krusial dalam menjamin efektivitas pencapaian tujuan pendidikan, terutama dalam upaya peningkatan mutu layanan pembelajaran. Di SDN 8 Sumberagung, Banyuwangi, pengelolaan keuangan tidak hanya dilihat sebagai aktivitas teknis yang mencakup pencatatan dan pelaporan, tetapi juga sebagai strategi integral dalam mewujudkan tata kelola pendidikan yang akuntabel, transparan, dan berdampak nyata terhadap kualitas pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam dengan Bapak Kodariyanto, S.Pd. (kepala sekolah), Ibu Sugiati, S.Pd. (bendahara), dan Ibu Anjarwati, S.Pd. (operator BOS), serta telaah dokumen keuangan sekolah seperti RKAS dan laporan realisasi anggaran. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman kontekstual yang mendalam terhadap praktik pengelolaan keuangan di tingkat sekolah dasar.

Dalam kerangka teori manajemen pendidikan, pelaksanaan pengelolaan keuangan termasuk dalam fungsi pengorganisasian dan pengendalian yang bertujuan untuk mengarahkan sumber daya keuangan secara efisien demi tercapainya tujuan institusi (Gunawan, 2021). Selain itu, menurut Wijaya dan Suryadi (2020), tata kelola keuangan

yang baik di sekolah akan tercermin dalam akuntabilitas publik yang kuat, partisipasi pemangku kepentingan, dan orientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Di SDN 8 Sumberagung, pelaksanaan pengelolaan keuangan mengacu pada prinsip efektivitas, efisiensi, dan akuntabilitas. Seluruh aktivitas pembelanjaan dicatat dan dilaporkan sesuai dengan pedoman Dapodik dan petunjuk teknis penggunaan dana BOS. Kepala sekolah dan bendahara secara berkala melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap realisasi anggaran guna memastikan dana digunakan tepat sasaran. Laporan keuangan secara transparan disampaikan kepada dewan guru dan komite sekolah, membangun budaya akuntabilitas dan kontrol sosial yang sehat di lingkungan sekolah.

Dalam wawancara, Bapak Kodariyanto, S.Pd. menjelaskan bahwa keterbukaan dan kolaborasi merupakan pilar utama pengelolaan anggaran. Beliau menyatakan:

Kami selalu melibatkan guru dan komite dalam setiap tahap perencanaan hingga pelaporan anggaran. Dengan demikian, kami bisa memastikan bahwa setiap rupiah digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan infrastruktur sekolah” (Wawancara, 10 Mei 2025).

Komitmen ini diimplementasikan melalui pelibatan seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru dan operator BOS, dalam proses evaluasi kebutuhan pembelajaran.

Ibu Sugiati, S.Pd., sebagai bendahara sekolah, menambahkan bahwa setiap penyusunan laporan anggaran dilakukan dengan memperhatikan realisasi kegiatan tahun sebelumnya:

“Setiap awal tahun kami mereview pelaksanaan anggaran tahun lalu, lalu menyusun pos-pos baru berdasarkan hasil evaluasi tersebut. Dengan pencatatan yang rinci dan periodik, pelaporan menjadi lebih mudah dan akurat” (Wawancara, 11 Mei 2025).

Gambar tangkapan layar dari Aplikasi Dapodik SD Negeri 8 Sumberagung menegaskan bahwa semua perencanaan anggaran sekolah wajib masuk dan tercatat dalam sistem Dapodik. Hal ini merupakan bagian dari kebijakan nasional untuk mewujudkan tata kelola pendidikan yang transparan, akuntabel, dan berbasis data.

Pelaksanaan pengelolaan keuangan di sekolah ini juga diperkuat dengan partisipasi aktif para guru yang memberikan usulan terkait kebutuhan pembelajaran, baik dari segi alat peraga, media digital, maupun kegiatan pelatihan. Salah satu guru menyampaikan:

“Kami sangat terbantu dengan adanya alokasi dana untuk pelatihan dan pembelian media pembelajaran digital. Ini membuat proses belajar lebih interaktif dan menarik bagi siswa” (Wawancara, 11 Mei 2025).



Gambar 4.2.2.3: hasil kegiatan pelatihan dewa guru

Gambar yang Anda tampilkan merupakan sertifikat pelatihan peningkatan kompetensi guru yang diberikan kepada Yatik Isturina, S.Pd sebagai peserta Diklat Peningkatan Kompetensi Guru Era Merdeka Belajar berbasis Penguatan Karakter.

4.2.3 implementasi pengelolaan keuangan (*auditing*) di SDN 8 sumberagung dalam meningkatkan mutu pendidikan pada tahun ajaran 2024/2025, termasuk efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan dana yang tersedia.

Pengelolaan keuangan yang dilakukan secara sistematis dan akuntabel merupakan salah satu instrumen penting dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang berkualitas di tingkat sekolah dasar. Di SDN 8 Sumberagung Banyuwangi, penerapan praktik auditing keuangan menjadi elemen sentral dalam memastikan bahwa setiap alokasi dan penggunaan anggaran benar-benar sesuai dengan prinsip efisiensi, efektivitas, dan transparansi. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan dan mengkaji pelaksanaan auditing dalam konteks pengelolaan keuangan sekolah serta kontribusinya terhadap peningkatan mutu pendidikan pada tahun ajaran 2024/2025. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam terhadap Bapak Kodariyanto, S.Pd. selaku kepala sekolah, Ibu Sugianti, S.Pd. selaku bendahara sekolah, dan Ibu Anjarwati, S.Pd. sebagai operator dana BOS. Selain itu, dokumentasi laporan anggaran dan pelaporan keuangan triwulanan turut dianalisis untuk mendukung validitas data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan auditing keuangan di SDN 8 Sumberagung telah berjalan secara rutin, sistematis, dan menyeluruh. Prosedur audit dilakukan setiap triwulan dengan melibatkan pengawas internal dan eksternal, termasuk pengawas dari Dinas Pendidikan. Audit dilakukan terhadap seluruh komponen penggunaan dana, mulai dari pembelian alat pembelajaran, pelaksanaan program literasi, hingga pengembangan profesional guru. Kepala sekolah menjelaskan bahwa setiap proses pengelolaan keuangan tidak hanya diperiksa dari segi administrasi, namun juga dievaluasi secara substansial terkait efektivitas penggunaannya dalam mendukung capaian pembelajaran. Dalam wawancara, beliau menyatakan,

“Kami pastikan bahwa setiap penggunaan dana melalui audit terbuka dan melibatkan guru serta komite sekolah, agar tidak hanya sesuai aturan, tapi juga berdampak langsung pada peningkatan mutu pendidikan.” (Wawancara, 10 Mei 2025).



Gambar 4.2.3.1 : proses penerapan penambahan mutu pengajar

Bendahara sekolah, Ibu Sugianti, S.Pd., menambahkan bahwa seluruh pencatatan transaksi dilakukan secara terperinci dan menggunakan format yang sesuai dengan pedoman BOS serta sistem Dapodik. Laporan audit disusun dan disampaikan kepada komite sekolah serta dilaporkan ke Dinas Pendidikan secara berkala. Evaluasi hasil audit juga dijadikan dasar dalam penyusunan anggaran periode berikutnya, sehingga terjadi perbaikan dan peningkatan kualitas dalam setiap siklus pengelolaan dana. Guru-guru di SDN 8 Sumberagung turut dilibatkan dalam penentuan prioritas anggaran, khususnya dalam merancang kebutuhan untuk pembelajaran digital dan pelatihan peningkatan kompetensi. Seorang guru menyatakan,

“Dengan adanya audit yang jelas dan terbuka, kami merasa aman dan nyaman dalam menyampaikan usulan kebutuhan pembelajaran. Semua dilakukan terbuka dan hasilnya sangat mendukung proses belajar yang lebih menarik.” (Wawancara, 11 Mei 2025).

Sementara itu, Ibu Anjarwati, S.Pd., sebagai operator BOS menjelaskan bahwa proses pelaporan dan input data keuangan dilakukan secara digital melalui aplikasi BOS Salur dan ARKAS, yang memungkinkan pelacakan secara real time terhadap pengeluaran sekolah.

RINCIAN KERTAS KERJA PERBULAN							
TAHUN ANGGARAN : 2025							
NPSN	:	20525592					
Nama Sekolah	:	SD NEGERI 8 SUMBERAGUNG					
Alamat	:	Pancor, Kcs. Pesanggaran					
Kabupaten	:	Kab. Banyuwangi					
Provinsi	:	Prov. Jawa Timur					
Bulan	:	Januari 2025					
Sumber Dana	:	BOSP Reguler					
A. PENERIMAAN							
Sumber Dana :							
No. Kode	Penerimaan		Jumlah				
1.3.1.01	BOSP Reguler		361.670.000				
Total Penerimaan		361.670.000					
B. BELANJA							
No. Urut	Kode Rincian	Kode Program	Uraian	Rincian Pembukuan			Jumlah
				Volume	Satuan	Tarif Harga	
1.		02.	Pengembangan Standar Isi				900.000
2.		02.03.	Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran dan Rikstrakurikuler				900.000
3.		02.03.01.	Penyusunan Kurikulum				900.000
4.	5.1.02.01.01.0020	02.03.01	Isi (sach buku)	15 buku		60.000	900.000
5.		03.	Pengembangan Standar Proses				13.332.000
6.		03.03.	Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran dan Rikstrakurikuler				13.332.000
7.		03.03.01.	Penyusunan Silabus / Tugan Pembelajaran				2.300.000
8.	5.1.02.01.01.0024	03.03.01	Kotak HVS 544 70 Gsm	4 jam		51.000	204.000
9.	5.1.02.01.01.0025	03.03.01	Kotak HVS 544 70 Gsm	6 jam		59.000	354.000
10.	5.1.02.01.01.0030	03.03.01	Catatan HVS Foto Kertas 10x15 2 muka			500	1.750.000
11.		03.03.03.	Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Remedial)				900.000
Kertas Kertas perbulan : NPSN : 20525592 Nama Sekolah : SD NEGERI 8 SUMBERAGUNG							
----- -----							

Kertas Kerja pelaporan : NPSN : 20525592, Nama Sekolah : SD NEGERI 8 SUMBERAGUNG

Halaman 1 dari 1

Gambar 4.2.3.2: arkas 3 bulan/pelaporan

Hal ini memberikan kemudahan dalam proses monitoring oleh pihak terkait serta memperkuat sistem akuntabilitas sekolah. Audit yang dilakukan secara berkala juga memberi ruang bagi refleksi dan perbaikan atas kebijakan anggaran, dengan memperhatikan hasil evaluasi dari pelaporan sebelumnya.

4.3 pembahasan

Pembahasan dalam studi ini secara sistematis mengeksplorasi dan menganalisis tiga dimensi krusial dalam praktik pengelolaan keuangan sekolah yang memiliki korelasi langsung terhadap peningkatan mutu pendidikan di SDN 8 Sumberagung Banyuwangi pada tahun ajaran 2024/2025. Dimensi pertama berfokus pada aspek perencanaan anggaran (budgeting), yang mencakup proses penyusunan rencana keuangan berdasarkan kebutuhan riil institusi pendidikan dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan sekolah. Dimensi kedua menyoroti pelaksanaan pengelolaan keuangan (accounting), yaitu bagaimana

aktivitas pencatatan, pelaporan, serta pertanggungjawaban keuangan dilakukan secara akuntabel, transparan, dan sesuai dengan regulasi yang berlaku. Sementara itu, dimensi ketiga mengkaji secara mendalam pelaksanaan pengelolaan dana dari perspektif efektivitas dan efisiensi, khususnya terkait dengan sejauh mana penggunaan anggaran mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian target pembelajaran dan penguatan kapasitas kelembagaan sekolah. Ketiga dimensi ini disusun secara terstruktur dan dibahas secara kritis berdasarkan hasil temuan lapangan melalui pendekatan kualitatif, serta didukung oleh telaah teoritis dan regulatif untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan antara tata kelola keuangan sekolah dan mutu pendidikan dasar.

4.3.1 Menguraikan dan mengkaji perencanaan anggaran (*budgeting*) dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan di SDN 8 sumberagung banyuwangi tahun ajaran 2024/2025

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan dan mengkaji pelaksanaan perencanaan anggaran (*budgeting*) dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di SDN 8 Sumberagung, Banyuwangi, Tahun Ajaran 2024/2025. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan, ditemukan bahwa perencanaan anggaran di sekolah ini dilakukan secara sistematis, terbuka, dan melibatkan berbagai pihak terkait. Proses penyusunan anggaran tidak hanya menjadi kewenangan kepala sekolah dan bendahara, tetapi juga melibatkan guru dan komite sekolah dalam forum musyawarah yang dirancang secara partisipatif. Temuan ini memperlihatkan bahwa *budgeting* telah menjadi bagian dari strategi perencanaan sekolah, bukan hanya sekadar memenuhi kewajiban administratif.

Secara metodologis, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus tunggal. Data diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap empat informan kunci: kepala sekolah, bendahara, guru, dan komite sekolah. Selain itu, peneliti juga menelaah dokumen-dokumen pendukung seperti Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), laporan evaluasi program tahun

sebelumnya, serta hasil rapat musyawarah sekolah. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman menyeluruh terhadap proses, pelibatan, dan dampak dari perencanaan anggaran di sekolah. Teknik triangulasi digunakan untuk memastikan validitas data melalui perbandingan antara hasil wawancara, dokumen, dan observasi langsung.

Kategori-kategori temuan yang muncul dari data lapangan antara lain: (1) penyusunan RKAS berdasarkan hasil evaluasi tahun sebelumnya, (2) keterlibatan guru dalam menyusun prioritas kebutuhan pembelajaran, (3) pelibatan komite dalam validasi anggaran, dan (4) transparansi anggaran yang disampaikan melalui forum guru dan orang tua. Keempat aspek ini mencerminkan praktik manajemen sekolah yang adaptif dan kolaboratif. Berdasarkan teori manajemen pendidikan modern, proses ini menunjukkan adanya penguatan fungsi perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian (Fayol, 1916), yang memungkinkan penggunaan dana lebih tepat sasaran.

Interpretatif terhadap temuan menunjukkan bahwa perencanaan anggaran di SDN 8 Sumberagung mencerminkan budaya manajemen sekolah yang bertanggung jawab dan berorientasi pada hasil. Kepala sekolah dan bendahara secara aktif melibatkan guru sebagai pengguna langsung fasilitas pendidikan dalam penyusunan anggaran. Hal ini memperkuat relevansi penggunaan anggaran dengan kebutuhan nyata siswa dan kegiatan pembelajaran di kelas. Pendekatan ini juga sejalan dengan prinsip manajemen berbasis sekolah (school-based management), di mana otonomi dan partisipasi lokal menjadi kunci keberhasilan dalam tata kelola keuangan.

Lebih lanjut, pelibatan komite sekolah dalam tahap validasi RKAS menjadi bentuk nyata akuntabilitas publik. Komite sekolah tidak hanya menjadi perwakilan orang tua, tetapi juga berperan sebagai mitra strategis yang memastikan bahwa anggaran disusun sesuai dengan visi dan misi pendidikan sekolah. Transparansi pelaporan melalui forum guru dan rapat wali murid juga menciptakan rasa percaya dan memperkuat pengawasan sosial, yang pada

akhirnya mendorong penggunaan dana yang lebih efisien dan berdampak langsung terhadap mutu pendidikan.

Secara lebih luas, praktik budgeting di SDN 8 Sumberagung juga mendukung penerapan prinsip continuous improvement atau perbaikan berkelanjutan. Setiap akhir tahun, sekolah melakukan evaluasi atas pelaksanaan anggaran dan menggunakannya sebagai dasar untuk menyusun program kerja dan RKAS tahun berikutnya. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip-prinsip Total Quality Management (TQM) dalam pendidikan, yaitu partisipasi semua pihak, pengambilan keputusan berbasis data, dan orientasi pada mutu

Praktik budgeting yang dilakukan secara terbuka dan akuntabel di SDN 8 Sumberagung juga sejalan dengan prinsip Islam tentang perencanaan dan tanggung jawab dalam mengelola amanah. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ
وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ
بِمَا تَعْمَلُونَ

"Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan" (QS. Al-Hasyr: 18).

Ayat ini menekankan pentingnya introspeksi dan perencanaan masa depan dengan penuh tanggung jawab. Dalam Tafsir Al-Muyassar dijelaskan bahwa ayat ini memerintahkan setiap Muslim untuk tidak bertindak sembarangan, tetapi mempertimbangkan segala amal perbuatan sebagai bentuk persiapan untuk masa depan, baik dunia maupun akhirat.

Dalam konteks pengelolaan keuangan sekolah, ayat tersebut memberikan landasan moral dan spiritual bahwa perencanaan anggaran bukan hanya soal teknis, tetapi juga

amanah yang harus dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, proses budgeting yang dijalankan dengan prinsip transparansi, partisipatif, dan evaluatif merupakan implementasi nyata dari nilai-nilai takwa dan keadilan dalam pendidikan. Sekolah tidak hanya mengelola dana, tetapi juga menjaga amanah masyarakat dan orang tua yang menitipkan anak-anak mereka untuk dididik sebaik-baiknya. Maka, budgeting yang akuntabel sebagaimana diterapkan di SDN 8 Sumberagung menjadi bagian dari praktik pendidikan yang islami dan berkualitas, selaras antara nilai manajerial dan nilai spiritual.

Pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik perencanaan anggaran (budgeting) di SDN 8 Sumberagung telah mengarah pada implementasi tata kelola keuangan yang strategis dan partisipatif, melebihi sekadar pemenuhan kewajiban administratif. Keterlibatan kepala sekolah, bendahara, guru, dan komite sekolah dalam proses penyusunan RKAS mencerminkan penerapan prinsip manajemen berbasis sekolah (school-based management) yang mendorong otonomi institusi dan partisipasi pemangku kepentingan (Putri & Supriyadi, 2020). Proses musyawarah terbuka yang dilaksanakan secara sistematis dan berbasis evaluasi program tahun sebelumnya memperkuat efektivitas perencanaan serta kesesuaian penggunaan anggaran dengan kebutuhan pembelajaran aktual. Hal ini selaras dengan temuan penelitian oleh Yuliana dan Hadi (2022) yang menekankan pentingnya perencanaan berbasis data untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan dana pendidikan.

Lebih lanjut, dimensi akuntabilitas dalam perencanaan anggaran tercermin dari pelibatan komite sekolah sebagai aktor verifikasi terhadap RKAS dan keberadaan forum transparansi seperti rapat guru dan wali murid. Praktik ini sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola keuangan publik yang baik, yaitu transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi (Ramdani & Prasetyo, 2021). Evaluasi berkala terhadap pelaksanaan anggaran yang digunakan sebagai dasar perencanaan tahun berikutnya mencerminkan penerapan prinsip continuous improvement dalam manajemen pendidikan (Saputra et al., 2023). Selain itu, penggunaan

pendekatan kolaboratif dalam penyusunan prioritas anggaran, terutama dalam bidang penguatan pembelajaran dan pengembangan profesional guru, memperlihatkan adanya orientasi pada mutu (quality-oriented budgeting). Oleh karena itu, budgeting di SDN 8 Sumberagung dapat diposisikan sebagai praktik tata kelola keuangan yang berbasis data, kolaboratif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan

4.3.2 implementasi pengelolaan keuangan (*accounting*) dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 8 sumberagung tahun ajaran 2024/2025

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pengelolaan keuangan (*accounting*) dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 8 Sumberagung, Banyuwangi. Fokus ini berangkat dari urgensi efektivitas tata kelola keuangan dalam lembaga pendidikan dasar, yang kini tidak lagi dipahami semata sebagai aktivitas administratif, melainkan sebagai strategi institusional yang terintegrasi dalam peningkatan kualitas layanan pembelajaran. Dalam kerangka kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), institusi pendidikan dasar memperoleh otonomi dalam perencanaan dan pengelolaan sumber daya, termasuk dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), sebagai instrumen peningkatan mutu berbasis partisipasi dan akuntabilitas (Suharno & Hadi, 2021).

Secara metodologis, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus tunggal, berfokus pada SDN 8 Sumberagung. Teknik pengumpulan data melibatkan wawancara mendalam dengan kepala sekolah, bendahara, dan operator BOS; observasi langsung terhadap aktivitas pengelolaan dana; serta studi dokumenter terhadap dokumen keuangan sekolah seperti RKAS dan laporan realisasi anggaran. Validitas data dijaga melalui proses triangulasi sumber dan metode, dengan pendekatan analisis tematik yang mengacu pada kerangka reduksi data, kategorisasi, dan penarikan kesimpulan berbasis konteks.

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan di SDN 8 Sumberagung diarahkan secara strategis untuk mendukung pencapaian mutu pendidikan.

Perencanaan anggaran dilakukan berdasarkan evaluasi terhadap kebutuhan riil sekolah, seperti penguatan literasi dan numerasi, peningkatan kapasitas guru, serta pengadaan sarana pembelajaran digital. Proses ini dilaksanakan secara kolaboratif antara kepala sekolah, bendahara, operator BOS, guru, dan komite sekolah dalam forum musyawarah tahunan. Praktik ini mencerminkan orientasi keuangan yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi bersifat produktif dan berdaya guna terhadap output dan outcome pendidikan.

Kategori-kategori temuan utama dalam penelitian ini dikelompokkan ke dalam empat dimensi: (1) Perencanaan anggaran berbasis evaluasi, di mana RKAS disusun berdasarkan analisis capaian dan kendala program tahun sebelumnya; (2) Pelibatan pemangku kepentingan, dengan keterlibatan aktif guru dan komite sekolah dalam menentukan skala prioritas; (3) Transparansi dan pelaporan digital, yang dilakukan melalui platform Dapodik dan ARKAS secara terjadwal dan terdokumentasi; serta (4) Alokasi berbasis mutu, dengan pengutamaan pada program-program peningkatan kualitas proses belajar, seperti pelatihan guru dan penguatan karakter siswa. Temuan ini mengafirmasi bahwa pengelolaan keuangan yang terstruktur dan partisipatif menjadi prasyarat penting dalam menjamin relevansi dan keberlanjutan mutu pendidikan (Mutmainnah & Herlina, 2023).

Secara interpretatif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan di SDN 8 Sumberagung telah mengarah pada *strategic financial governance* yang menjadikan dana pendidikan sebagai alat transformasi institusional. Kepala sekolah tampil bukan sekadar sebagai manajer administratif, tetapi sebagai pemimpin pembelajaran (*instructional leader*) yang mengintegrasikan kebijakan keuangan dengan visi peningkatan mutu jangka panjang. Hal ini terlihat dari bagaimana alokasi dana tidak hanya memfokuskan pada operasional dasar, tetapi diarahkan pada program inovatif yang meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Karakteristik pengelolaan yang adaptif dan reflektif juga tercermin dalam praktik evaluasi tahunan yang digunakan sebagai dasar untuk perbaikan berkelanjutan. Setiap pos

anggaran dikaji ulang berdasarkan realisasi program sebelumnya, membentuk siklus *continuous quality improvement* sebagaimana dikenal dalam pendekatan *Total Quality Management* (TQM). Dengan demikian, dana BOS tidak sekadar dikelola untuk memenuhi tuntutan prosedural, tetapi benar-benar menjadi instrumen pembangunan mutu pendidikan yang kontekstual, transparan, dan berkelanjutan

Implementasi accounting yang baik juga sejalan dengan ajaran Islam dalam mengelola amanah dan mempertanggungjawabkan harta. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah: 282

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا
إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى
أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ

artinya: "Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya."

Ayat ini mendorong umat Islam untuk memiliki sistem pencatatan yang jelas dan terperinci sebagai bentuk tanggung jawab terhadap transaksi dan amanah yang diterima. Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa pencatatan keuangan adalah wujud dari kehati-hatian, keadilan, dan pencegahan terhadap perselisihan atau kesalahan dalam transaksi.

Dalam konteks manajemen keuangan sekolah, ayat ini menegaskan pentingnya dokumentasi dan akuntabilitas dalam setiap penggunaan dana. Accounting yang dilaksanakan secara tertib dan profesional bukan hanya memenuhi tuntutan administratif, tetapi juga mencerminkan pelaksanaan nilai-nilai Islam dalam menjaga transparansi dan keadilan. Oleh karena itu, sistem pelaporan keuangan di SDN 8 Sumberagung yang dilakukan secara berkala, terbuka, dan melibatkan berbagai pihak adalah implementasi nyata dari amanah yang harus dijaga serta dipertanggungjawabkan di dunia dan akhirat.

Dengan demikian, implementasi accounting di SDN 8 Sumberagung tidak hanya memenuhi prinsip-prinsip pengelolaan keuangan secara administratif, tetapi juga mencerminkan akhlak dan etika Islami dalam mengelola amanah publik. Keuangan sekolah bukan hanya angka, tetapi juga wujud nyata dari nilai integritas, tanggung jawab, dan partisipasi kolektif dalam mencapai mutu pendidikan. Praktik ini dapat menjadi model inspiratif bagi sekolah lain dalam membangun tata kelola keuangan yang sehat dan berorientasi pada peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa implementasi pengelolaan keuangan di SDN 8 Sumberagung telah mengarah pada model *strategic financial governance*, di mana dana Pendidikan terutama Dana BOS dimanfaatkan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan administratif, tetapi juga diarahkan untuk mendukung tujuan strategis peningkatan mutu pendidikan. Perencanaan anggaran dilakukan secara berbasis evaluasi, yaitu mengacu pada refleksi atas capaian dan hambatan program tahun sebelumnya. Hal ini mencerminkan pendekatan *evidence-based budgeting* yang menempatkan data sebagai fondasi pengambilan keputusan keuangan (Mutmainnah & Herlina, 2023). Selain itu, pelibatan aktif para pemangku kepentingan seperti guru dan komite sekolah memperlihatkan penguatan prinsip partisipasi dalam tata kelola keuangan yang demokratis, sebagaimana diamanatkan dalam kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah (Suharno & Hadi, 2021). Transparansi pelaporan melalui sistem digital seperti Dapodik dan ARKAS turut memperkuat akuntabilitas, memfasilitasi keterlacakan anggaran, serta meningkatkan kepercayaan publik terhadap institusi sekolah.

Secara interpretatif, praktik pengelolaan keuangan di SDN 8 Sumberagung telah melampaui paradigma administratif menuju pendekatan transformatif, di mana kepala sekolah memainkan peran sebagai *instructional leader* yang mengintegrasikan visi akademik dengan kebijakan fiskal. Alokasi dana yang diarahkan pada pelatihan guru, penguatan karakter siswa, dan pengadaan sarana digital mencerminkan prinsip *quality-driven*

budgeting, yang menekankan efisiensi serta efektivitas penggunaan sumber daya untuk meningkatkan learning outcomes. Siklus evaluasi tahunan yang menjadi dasar penyusunan anggaran baru mencerminkan praktik continuous quality improvement, selaras dengan kerangka Total Quality Management (TQM) dalam pendidikan. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan yang partisipatif, adaptif, dan berbasis data ini tidak hanya menjamin relevansi penggunaan anggaran, tetapi juga memperkuat keberlanjutan mutu pendidikan dalam konteks otonomi sekolah dasar di era desentralisasi pendidikan.

4.3.3 Menganalisis implementasi pengelolaan keuangan (auditing) di SDN 8 sumberagung dalam meningkatkan mutu pendidikan pada tahun ajaran 2024/2025, termasuk efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan dana yang tersedia.

Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa pelaksanaan auditing keuangan di SDN 8 Sumberagung Banyuwangi tidak hanya dilakukan sebagai kewajiban administratif, melainkan telah menjadi mekanisme strategis dalam tata kelola pendidikan berbasis akuntabilitas. Audit dilakukan secara rutin setiap triwulan dan mencakup seluruh lini pengeluaran sekolah, termasuk pembelian alat pembelajaran, pengembangan profesionalisme guru, serta kegiatan literasi siswa. Proses audit tersebut dilaksanakan dengan melibatkan aktor-aktor kunci dalam manajemen sekolah, seperti kepala sekolah, bendahara, operator BOS, serta mendapat pengawasan eksternal dari Dinas Pendidikan. Seluruh prosedur audit dilaksanakan secara terbuka, mengutamakan transparansi dalam penyusunan dan evaluasi laporan keuangan, serta menjamin bahwa seluruh alokasi dana memiliki dampak langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan infrastruktur pendidikan. Dalam praktiknya, audit keuangan ini mendorong terciptanya budaya organisasi sekolah yang responsif terhadap hasil evaluasi dan reflektif terhadap perencanaan anggaran berbasis kebutuhan nyata di lapangan.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus tunggal yang memungkinkan eksplorasi secara mendalam terhadap realitas empiris di satu institusi pendidikan dasar. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam terhadap tiga informan kunci, yakni kepala sekolah, bendahara, dan operator BOS, yang masing-masing memegang peran strategis dalam siklus keuangan sekolah. Selain itu, data sekunder diperoleh dari analisis dokumen RKAS, laporan realisasi anggaran, serta output pelaporan digital melalui sistem BOS Salur dan ARKAS. Seluruh data dianalisis secara tematik, dimulai dari proses transkripsi, open coding, hingga seleksi tema dominan yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu efektivitas audit keuangan dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, serta penguatan narasi melalui kutipan langsung dari informan, yang memberikan kedalaman interpretatif terhadap temuan yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil analisis data lapangan, penelitian ini berhasil mengidentifikasi empat kategori utama yang merepresentasikan dimensi pelaksanaan audit keuangan di tingkat sekolah dasar. Pertama, ditemukan adanya sistem audit yang berjalan secara periodik dan berbasis prosedur formal, di mana evaluasi keuangan dilakukan secara triwulanan oleh tim internal dan eksternal. Kedua, pelaksanaan audit menunjukkan adanya keterlibatan multipihak dalam proses pengawasan anggaran, termasuk guru, komite sekolah, dan operator BOS, yang membentuk pola kolaborasi horizontal dalam pengelolaan dana pendidikan. Ketiga, praktik audit keuangan di sekolah ini telah mengadopsi digitalisasi sistem pelaporan melalui aplikasi BOS Salur dan ARKAS, yang memungkinkan pelacakan anggaran secara real-time dan meningkatkan efisiensi pelaporan. Keempat, hasil audit dimanfaatkan secara aktif sebagai dasar penyusunan anggaran tahun berikutnya, membentuk siklus evaluasi-koreksi yang memperkuat akuntabilitas dan kesinambungan program. Keempat kategori ini saling bersinergi dalam membentuk

sistem tata kelola keuangan sekolah yang reflektif, partisipatif, dan terstandar.

Secara interpretatif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa audit keuangan di SDN 8 Sumberagung telah mengalami transformasi dari sekadar instrumen administratif menuju instrumen manajerial yang memiliki implikasi langsung terhadap efektivitas pembelajaran. Audit digunakan tidak hanya sebagai alat kontrol, melainkan juga sebagai sarana diagnosis kelemahan sistemik dan pemetaan kebutuhan prioritas pendidikan. Hal ini sejalan dengan pandangan teoritik bahwa manajemen keuangan dalam pendidikan tidak dapat dilepaskan dari prinsip *good governance*, yang meliputi transparansi, partisipasi, akuntabilitas, dan efisiensi. Temuan ini juga menegaskan bahwa tata kelola keuangan berbasis audit yang efektif dapat berperan sebagai pengungkit strategis bagi peningkatan mutu layanan pendidikan dasar. Pelibatan seluruh unsur sekolah dalam audit memperkuat modal sosial kelembagaan dan menciptakan ruang deliberatif yang mendukung pembelajaran kolaboratif dan perbaikan berkelanjutan. Oleh karena itu, praktik audit di SDN 8 Sumberagung dapat dianggap sebagai model implementatif dari tata kelola pendidikan partisipatif yang mampu menjawab tuntutan efektivitas anggaran dan akuntabilitas publik dalam konteks kebijakan pendidikan nasional.

Praktik auditing yang diterapkan di SDN 8 Sumberagung sangat sejalan dengan nilai-nilai dalam ajaran Islam mengenai pengelolaan amanah. Dalam Al-Qur'an disebutkan dalam Surat An-Nisa: 58, yang berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا
الْأَمْنَ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ
بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ

artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil."

Ayat ini menjadi dasar moral bagi pengelolaan keuangan di sekolah, di mana setiap dana yang diterima merupakan amanah yang harus disampaikan kepada yang berhak, yakni program dan kegiatan yang mendukung peningkatan mutu pendidikan.

ayat ini memerintahkan keadilan dalam semua bentuk pengambilan keputusan dan pengelolaan, serta menyerukan agar amanah tidak disalahgunakan. Dalam konteks pengelolaan keuangan sekolah, audit menjadi cara yang paling relevan untuk memastikan bahwa amanah tersebut dijalankan dengan benar dan sesuai dengan prinsip keadilan. Dana pendidikan yang ditujukan untuk kepentingan siswa dan pengembangan sekolah harus dipastikan tersalurkan tanpa adanya penyimpangan. Maka, audit tidak hanya mencerminkan profesionalisme, tetapi juga menjadi implementasi nilai-nilai keislaman yang mendalam tentang kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab.

Temuan penelitian ini menggaris bawahi bahwa pelaksanaan audit keuangan di SDN 8 Sumberagung telah mengalami pergeseran paradigma dari fungsi administratif menjadi instrumen strategis dalam tata kelola pendidikan berbasis akuntabilitas. Prosedur audit dilaksanakan secara triwulanan dengan melibatkan aktor internal (kepala sekolah, bendahara, operator BOS) dan pengawasan eksternal dari Dinas Pendidikan, yang menciptakan mekanisme kontrol berlapis. Praktik ini mendemonstrasikan penerapan prinsip good financial governance dalam konteks pendidikan dasar, yang mencakup transparansi, partisipasi, dan efisiensi. Digitalisasi pelaporan melalui platform BOS Salur dan ARKAS semakin memperkuat akuntabilitas fiskal dengan memungkinkan pemantauan real-time terhadap realisasi anggaran. Dengan mengintegrasikan hasil audit ke dalam proses perencanaan anggaran tahun berikutnya, sekolah membangun *feedback loop* yang mendukung siklus evaluatif dan korektif secara berkelanjutan (Mutmainnah & Herlina, 2023).

Secara interpretatif, praktik audit yang diterapkan menunjukkan kematangan sistem pengawasan keuangan sekolah yang tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kepatuhan prosedural, tetapi juga diarahkan pada

transformasi kelembagaan. Audit menjadi instrumen reflektif yang digunakan untuk mendiagnosis kelemahan struktural, mengidentifikasi gap anggaran terhadap kebutuhan nyata, dan memperkuat pengambilan keputusan berbasis data. Keterlibatan multipihak dalam proses audit, termasuk komite sekolah dan guru, merupakan manifestasi dari tata kelola partisipatif (*participatory governance*) yang memperkuat modal sosial institusi dan mendorong sinergi antara manajemen dan komunitas pendidikan. Model ini selaras dengan prinsip *accountability-based school management* dan mendukung tujuan strategis peningkatan mutu pembelajaran melalui pengelolaan sumber daya yang responsif, terukur, dan kontekstual (Suharno & Hadi, 2021). Dengan demikian, audit keuangan tidak hanya diposisikan sebagai alat kontrol, melainkan juga sebagai katalis perbaikan sistemik dan keberlanjutan mutu pendidikan dasar dalam kerangka kebijakan otonomi sekolah di Indonesia.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, temuan lapangan, dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan di SDN 8 Sumberagung Banyuwangi Tahun Ajaran 2024/2025 telah menunjukkan keterpaduan antara aspek manajerial, evaluatif, partisipatif, dan spiritual dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan dasar. Perencanaan anggaran (budgeting) tidak hanya dipahami sebagai kewajiban administratif, tetapi telah menjadi instrumen strategis yang dirancang secara partisipatif melalui musyawarah antar pemangku kepentingan, termasuk kepala sekolah, guru, bendahara, dan komite sekolah. Proses perencanaan ini berbasis pada data dan evaluasi kebutuhan nyata pembelajaran, serta mencerminkan prinsip manajemen berbasis sekolah, Total Quality Management (TQM), dan tata kelola yang baik (good governance). Nilai-nilai Islam seperti transparansi, amanah, dan tanggung jawab juga diinternalisasikan dalam praktik budgeting, sehingga menghasilkan perencanaan anggaran yang tidak hanya efisien, tetapi juga bermakna secara etik dan sosial.

Implementasi pengelolaan keuangan (accounting) di sekolah ini telah mengalami transformasi dari fungsi administratif menjadi strategi institusional yang mendukung kualitas pembelajaran secara menyeluruh. Dana BOS dimanfaatkan tidak hanya untuk operasional rutin, tetapi juga untuk mendukung program prioritas seperti penguatan kapasitas guru, peningkatan karakter siswa, serta penyediaan fasilitas pembelajaran digital. Pengelolaan dilakukan melalui sistem digital seperti Dapodik dan ARKAS, serta dilandasi oleh prinsip transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan. Kepala sekolah memainkan peran penting sebagai instructional leader yang mampu menyelaraskan kebijakan keuangan dengan arah visi-misi sekolah, sehingga seluruh aktivitas penganggaran dan pelaporan benar-benar berpihak pada peningkatan mutu pendidikan.

Sementara itu, aspek auditing atau pengawasan keuangan di SDN 8 Sumberagung menunjukkan pendekatan evaluatif yang sistematis dan strategis. Audit keuangan dilakukan secara triwulan dan melibatkan berbagai pihak, baik internal sekolah maupun eksternal seperti Dinas Pendidikan, guna memastikan pengelolaan dana sesuai prinsip efisiensi dan efektivitas. Audit bukan hanya menjadi alat pengawasan, tetapi juga media refleksi dan koreksi berkelanjutan dalam siklus manajemen keuangan sekolah. Pelaporan digital melalui BOS Salur dan ARKAS mempermudah pelacakan dan pemantauan real-time, yang secara signifikan memperkuat transparansi fiskal. Prinsip partisipasi dan good governance sangat terasa, karena setiap hasil audit dijadikan dasar dalam menyusun anggaran berikutnya, sekaligus memperkuat akuntabilitas publik dan membangun kepercayaan masyarakat terhadap institusi pendidikan.

Dengan demikian, keseluruhan praktik pengelolaan keuangan di SDN 8 Sumberagung meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan menunjukkan sinergi yang kuat antara pendekatan manajerial modern dan nilai-nilai keislaman. Model ini tidak hanya berhasil meningkatkan mutu pendidikan di lingkungan sekolah tersebut, tetapi juga dapat direkomendasikan sebagai rujukan dalam pengembangan kebijakan pengelolaan keuangan pendidikan dasar yang profesional, reflektif, dan berorientasi pada keberlanjutan. Penerapan pendekatan berbasis data, keterlibatan pemangku kepentingan, serta nilai etis dalam setiap pengambilan keputusan keuangan menjadi kunci keberhasilan sekolah dalam menciptakan tata kelola pendidikan yang efektif, efisien, dan bermutu di era otonomi pendidikan saat ini.

5.2 Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan gambaran yang mendalam mengenai peran strategis manajemen pembiayaan dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di satuan pendidikan dasar. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, bagian ini bertujuan untuk menguraikan implikasi yang relevan baik secara teoritis maupun praktis. Implikasi tersebut menunjukkan bahwa

pengelolaan pembiayaan yang terencana, transparan, dan akuntabel bukan hanya berdampak terhadap efisiensi penggunaan dana, tetapi juga secara langsung memengaruhi kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, simpulan yang dihasilkan dari penelitian ini tidak hanya berkontribusi terhadap penguatan kajian ilmiah di bidang manajemen pendidikan, tetapi juga memberikan rekomendasi implementatif bagi kepala sekolah, pengelola keuangan, dan pengambil kebijakan dalam merumuskan strategi pendanaan yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

5.2.1 implikasi teoritis

5.2.1.1 Menguraikan dan mengkaji perencanaan anggaran (*budgeting*) dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan di SDN 8 sumberagung banyuwangi tahun ajaran 2024/2025

Implikasi teoritis dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan anggaran (*budgeting*) dalam konteks pendidikan dasar dapat ditinjau sebagai bentuk konkret penerapan teori Manajemen Berbasis Sekolah (School-Based Management) dan Total Quality Management (TQM), yang diadaptasi dalam kerangka partisipatif dan berbasis nilai. Hasil temuan memperkuat teori bahwa perencanaan anggaran bukan hanya sekadar mekanisme teknis administratif, melainkan merupakan instrumen strategis untuk mengarahkan mutu pendidikan secara sistematis. Dalam konteks ini, model perencanaan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan sekolah juga memberikan penguatan terhadap literatur *participatory governance* dan *strategic planning* dalam pendidikan. Selain itu, temuan ini mengindikasikan bahwa integrasi prinsip-prinsip spiritualitas Islam dalam proses *budgeting* memperkaya diskursus teoritis tentang etika keuangan publik di lingkungan pendidikan, khususnya dalam konteks negara-negara berpenduduk Muslim. Dengan demikian, kajian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan teori perencanaan keuangan pendidikan yang holistik dan kontekstual

5.2.1.2 implementasi pengelolaan keuangan (*accounting*) dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 8 sumberagung tahun ajaran 2024/2025

Implikasi teoritis dari temuan ini menunjukkan bahwa implementasi pengelolaan keuangan sekolah yang berbasis data dan kolaboratif memperluas kerangka teori Instructional Leadership dan Educational Financial Management dalam konteks sekolah dasar. Hasil studi ini menegaskan bahwa kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator, melainkan juga sebagai pemimpin instruksional yang mengintegrasikan kebijakan keuangan dengan tujuan pembelajaran dan pengembangan kapasitas guru. Ini memperkaya literatur teoritis mengenai bagaimana kepemimpinan transformatif dalam pendidikan dapat tercermin dalam keputusan anggaran yang strategis. Selain itu, pelibatan sistem digital seperti Dapodik dan ARKAS menunjukkan bahwa digitalisasi tata kelola keuangan memiliki peran penting dalam membangun sistem manajemen berbasis transparansi dan efektivitas yang mendukung prinsip continuous quality improvement. Penelitian ini juga menambahkan dimensi etik dan religius dalam teori pengelolaan keuangan pendidikan dengan menunjukkan bahwa amanah, kejujuran, dan tanggung jawab moral dapat menjadi bagian integral dari praktik keuangan berbasis nilai-nilai Islam.

5.2.1.3 Menganalisis implementasi pengelolaan keuangan (*auditing*) di SDN 8 sumberagung dalam meningkatkan mutu pendidikan pada tahun ajaran 2024/2025, termasuk efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan dana yang tersedia.

Implikasi teoritis dari simpulan ini mengarah pada penguatan konsep *auditing* sebagai instrumen evaluatif dalam siklus manajemen mutu pendidikan. Penelitian ini mendukung teori bahwa auditing dalam sektor pendidikan bukan sekadar instrumen pengawasan, tetapi merupakan alat reflektif dan korektif yang bersifat strategis, partisipatif, dan berbasis data. Dengan melibatkan pemangku kepentingan secara luas dan memanfaatkan sistem digital

pelaporan keuangan, praktik audit di SDN 8 Sumberagung memperkuat teori *participatory financial management* serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan model *good governance* di lingkungan pendidikan dasar. Aspek menarik dari temuan ini adalah penggabungan antara prinsip audit modern dan nilai-nilai etika Islam seperti keadilan, amanah, dan tanggung jawab moral. Hal ini memperluas cakupan teori audit publik dengan pendekatan integratif antara prinsip-prinsip profesional dan keagamaan, khususnya dalam konteks pendidikan di negara berkembang. Dengan demikian, studi ini memberikan kontribusi teoretis terhadap pembentukan paradigma audit yang tidak hanya akuntabel secara administratif, tetapi juga etis dan transformatif dalam mendorong peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

5.2.2 Implikasi Praktis

5.2.2.1 Perencanaan anggaran dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di SDN 8 Sumberagung Tahun Ajaran 2024/2025.

Implikasi praktis dari penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan kolaboratif dan berbasis data dalam proses perencanaan anggaran sekolah. Praktik budgeting di SDN 8 Sumberagung dapat dijadikan model rujukan bagi kepala sekolah, bendahara, dan komite sekolah dalam mengembangkan sistem perencanaan keuangan yang lebih strategis, relevan, dan responsif terhadap kebutuhan pembelajaran aktual. Forum musyawarah yang melibatkan semua pemangku kepentingan terbukti efektif dalam mengintegrasikan aspirasi, data evaluatif, dan nilai-nilai etis ke dalam dokumen anggaran tahunan. Selain itu, praktik ini juga mendorong sekolah-sekolah dasar lainnya untuk menempatkan perencanaan anggaran sebagai bagian integral dari strategi peningkatan mutu, bukan semata-mata sebagai kewajiban administratif. Implementasi yang transparan dan partisipatif juga memperkuat kepercayaan publik terhadap institusi pendidikan, yang pada gilirannya berpotensi meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung program-program sekolah.

5.2.2.2 Implementasi pengelolaan keuangan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 8 Sumberagung Tahun Ajaran 2024/2025.

Temuan ini memiliki implikasi praktis yang signifikan bagi manajemen sekolah dasar dalam mengoptimalkan penggunaan Dana BOS untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan. SDN 8 Sumberagung menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang berbasis pada prinsip partisipatif dan akuntabilitas digital mampu meningkatkan efektivitas program-program sekolah, termasuk pelatihan guru, penguatan karakter siswa, dan penyediaan sarana belajar. Bagi praktisi pendidikan, studi ini menawarkan pendekatan yang dapat diterapkan dalam penyusunan prioritas anggaran berdasarkan evaluasi kebutuhan tahunan dan proyeksi kualitas pembelajaran. Penggunaan Dapodik dan ARKAS sebagai alat bantu pengelolaan keuangan menunjukkan bahwa digitalisasi sistem keuangan dapat

mendorong efisiensi administrasi dan meningkatkan akuntabilitas publik. Selain itu, kepemimpinan kepala sekolah yang terlibat aktif dalam mengintegrasikan visi akademik dengan kebijakan anggaran juga dapat menjadi teladan bagi penguatan peran kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional yang transformatif.

5.2.2.3 Implementasi *auditing* dalam mendukung mutu pendidikan di SDN 8 Sumberagung Tahun Ajaran 2024/2025.

Implikasi praktis dari pelaksanaan audit keuangan yang sistematis di SDN 8 Sumberagung menunjukkan bahwa audit dapat digunakan sebagai instrumen perbaikan berkelanjutan dalam tata kelola keuangan sekolah dasar. Proses audit yang dilakukan secara berkala, baik oleh aktor internal maupun pengawasan eksternal, memberikan contoh bagaimana sekolah dapat membangun sistem kontrol internal yang kuat dan akuntabel. Hal ini dapat diterapkan oleh sekolah-sekolah lain sebagai upaya untuk meningkatkan efisiensi penggunaan dana publik, mencegah penyimpangan anggaran, dan menyusun perencanaan berbasis evaluasi tahun sebelumnya. Pemanfaatan teknologi melalui BOS Salur dan ARKAS juga memberikan kemudahan dalam pelaporan serta meningkatkan kepercayaan stakeholder eksternal terhadap pengelolaan dana sekolah. Bagi praktisi pendidikan, audit bukan hanya sebagai alat pemeriksaan, tetapi sebagai proses strategis untuk membentuk budaya transparansi, refleksi, dan tanggung jawab moral dalam menjalankan amanah keuangan publik, terutama dalam ekosistem pendidikan dasar yang menuntut tata kelola berbasis mutu dan integritas.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicermati. Salah satu kendala utama terletak pada proses pengumpulan data melalui wawancara, di mana peneliti mengalami kesulitan dalam menjadwalkan waktu dengan beberapa informan kunci, seperti kepala sekolah, bendahara, dan guru, karena kesibukan mereka dalam menjalankan tugas harian di sekolah. Akibatnya, sebagian wawancara harus dijadwalkan ulang dan dilakukan dalam

waktu yang terbatas. Selain itu, dokumentasi tertulis terkait pengelolaan anggaran di SDN 8 Sumberagung, terutama laporan penggunaan dana dan evaluasi program, tidak seluruhnya tersedia secara terbuka atau terdokumentasi secara sistematis, sehingga peneliti lebih banyak bergantung pada penjelasan lisan dan data hasil observasi langsung di lapangan. Keterbatasan lainnya adalah faktor waktu dan dukungan logistik yang terbatas, yang memengaruhi kedalaman analisis terhadap praktik manajemen pembiayaan secara menyeluruh. Dengan demikian, hasil penelitian ini bersifat kontekstual dan lebih menekankan pada pemahaman mendalam terhadap satu studi kasus, bukan untuk digeneralisasi ke seluruh sekolah dasar tanpa pertimbangan karakteristik masing-masing satuan pendidikan.

5.4 Saran

Berdasarkan temuan dan simpulan dari penelitian ini, terdapat beberapa saran praktis dan strategis yang dapat dipertimbangkan oleh pemangku kepentingan pendidikan, khususnya dalam konteks manajemen pembiayaan sekolah dasar:

5.4.1 Terkait Perencanaan Anggaran (*Budgeting*):

Disarankan agar SDN 8 Sumberagung terus memperkuat mekanisme perencanaan anggaran berbasis data dan kebutuhan riil pendidikan, dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan sekolah secara aktif dan berkelanjutan. Sekolah perlu mengembangkan sistem dokumentasi yang lebih sistematis dan terdigitalisasi, agar proses perencanaan tidak hanya bersifat periodik tetapi juga adaptif terhadap perubahan kebutuhan peserta didik dan perkembangan kurikulum. Selain itu, pelatihan rutin tentang manajemen perencanaan berbasis Total Quality Management (TQM) dan pendekatan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) juga sangat diperlukan bagi tenaga pendidik dan pengelola sekolah.

5.4.2 Terkait Implementasi Pengelolaan Keuangan (Accounting):

Pihak sekolah diharapkan dapat meningkatkan kapasitas bendahara dan tim manajemen keuangan dalam penggunaan aplikasi digital seperti ARKAS dan Dapodik agar pencatatan dan pelaporan keuangan semakin akurat, efisien, dan akuntabel. Disarankan pula agar pengelolaan Dana BOS diarahkan secara lebih strategis untuk mendanai program-program peningkatan mutu, seperti pengembangan kompetensi guru, integrasi teknologi dalam pembelajaran, dan penguatan karakter peserta didik. Selain itu, penguatan peran kepala sekolah sebagai instructional leader dalam mengaitkan visi akademik dengan strategi keuangan juga perlu terus dioptimalkan.

5.4.3 Terkait Proses Audit Keuangan (Auditing):

Pelaksanaan audit internal dan eksternal di SDN 8 Sumberagung perlu dijadikan sebagai bagian integral dari sistem peningkatan mutu berkelanjutan. Disarankan agar hasil audit tidak hanya dijadikan laporan administratif, tetapi juga digunakan secara aktif sebagai dasar perencanaan anggaran tahun berikutnya. Transparansi dalam pelaporan keuangan perlu ditingkatkan melalui media komunikasi yang mudah diakses oleh masyarakat, seperti papan informasi sekolah atau website resmi. Selain itu, keterlibatan komite sekolah dan tokoh masyarakat dalam proses pengawasan keuangan juga sangat penting untuk menjaga akuntabilitas publik dan membangun budaya pengelolaan dana pendidikan yang jujur, adil, dan berorientasi pada hasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Isma A, Isma A, Isma A, Isma A. Peta Permasalahan Pendidikan Abad 21 Di Indonesia. *J Pendidik Terap*. Published Online 2023;11-28.
- Tamam B. Reorientasi Pendanaan Pendidikan Dalam Membangun Mutu Sekolah. *Misykat Al-Anwar J Kaji Islam Dan Masy*. 2018;1(2):44-57.
- Iqbal M, Junaidi J, Harahap NIY, Syafiti A, Devi I. Manajemen Kebijakan Pembiayaan Pendidikan Dan Peningkatan Mutu Pendidikan Islam. *JM-TBI J Manaj Dan Tarbiyatul Islam*. Published Online 2024;1-20.
- Terry GR. *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi*. Bumi Aksara; 2021.
- Darim A. Manajemen Perilaku Organisasi Dalam Mewujudkan Sumber Daya Manusia Yang Kompeten. *Munaddhomah J Manaj Pendidik Islam*. 2020;1(1):22-40.
- Inkiriwang RR. Kewajiban Negara Dalam Penyediaan Fasilitas Pendidikan Kepada Masyarakat Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Lex Priv*. 2020;8(2).
- Trihantoyo S. *Manajemen Keuangan Pendidikan*. Pustaka Aksara; 2020.
- Nur M, Harun CZ, Ibrahim S. Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Sdn Dayah Guci Kabupaten Pidie. *J Adm Pendidik Progr Pascasarj Unsyiah*. 2016;4(1).
- Mulyadi M. Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *J Stud Komun Dan Media*. 2011;15(1):128-137.
- Muiz A, Anisah R, Khoiruddin U, Indrioko E. Kebijakan Pendidikan Dalam Mengatasi Masalah Kualitas, Kuantitas Efektivitas Dan Efisiensi. *IHSAN J Pendidik Islam*. 2024;2(3):46-64.
- Ramli A, Sudadi S, Siswanto E, Et Al. *Manajemen Pendidikan*. In: CV. Aina Media Baswara; 2023.
- Bahri S. *Manajemen Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar*. Edukatif J Ilmu Pendidik. 2022;4(1):94-100.
- Widodo T, Muhammad I, Darmayanti R, Nursaid N, Amany DAL. *Manajemen Keuangan Pendidikan Berbasis Digital: Sebuah Kajian Pustaka*. *Indones J Educ Manag Leadersh*. 2023;1(2):146-167.
- Nursiniah S, Aliyyah RR. *Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Sekolah Dasar*. *Karimah Tauhid*. 2024;3(3):2832-2855.
- Noor TR, Monita E. Efisiensi Alokasi Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Masa Pandemi Covid-19. *JDMP (Jurnal Din Manaj Pendidikan)*. 2021;6(1).
- Raharja TH, Astuti P, Astrika L. Analisis Kinerja Sekolah Dasar Kota Bandung Dalam Mengimplementasikan Program Pendidikan Inklusif Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Di Tahun 2023. *J Polit Gov Stud*. 2025;14(2):37-57.

Agusnawati R, Nurfadillah N, Wiradana N, Mukhtar A. Efektivitas Evaluasi Strategi Dalam Manajemen Pengendalian Mutu Organisasi. *Indones J Innov Multidisipliner Res*. 2024;2(1):87-105.

Khaudli MI, Sari EN. Implementasi Supervisi Akademik Dalam Pengembangan Profesi Guru Oleh Kepala Sekolah Menengah Atas (Sma) Blokagung Tegalsari Banyuwangi. *J Manaj Pendidik Islam Darussalam*. 2022;4(1):50-62.

Ikramullah I, Sirojuddin A. Optimalisasi Manajemen Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar. *Munaddhomah J Manaj Pendidik Islam*. 2020;1(2):131-139.

Fauzi MI, Aimah S, Khaudli MI. Visionary Leadership Of School Principals In Developing Institutional Quality Management. *EDUTEC J Educ Technol*. 2024;7(4):415-424.

Wulaningsih R, Asriati N. Pengelolaan Keuangan Pendidikan Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Efektivitas Sumber Daya. *J Pendidik Dan Pembelajaran Indones*. 2024;4(4):1723-1732.

Wesmi W, Suatrina Y, Priya P, Asmendra A, Sari M. Perencanaan Penganggaran Pendidikan Berbasis Manajemen Biaya Terpadu Di Sekolah Menengah Atas. *SCHOULID Indones J Sch Couns*. 2023;8(1):1-9.

Hadijaya Y. Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidik Efektif. Published Online 2013.

Triarsuci D, Al-Qodri HT, Rayhan SA, Marini A. Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Pengelolaan Infrastruktur Sekolah Dasar: Tantangan Dan Solusi. *J Pendidik Guru Sekol Dasar*. 2024;1(3):15.

Nasir M, Mahmudinata AA, Ulya M, Firdaus FA. Strategi Pemberdayaan Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Manajemen Pendidikan. *J Int Multidiscip Res*. 2023;1(2).

Efendi N, Sholeh MI. Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Acad J Teach Learn*. 2023;2(2):68-85.

Hasibuan A, Sulaiman OK. Smart City, Konsep Kota Cerdas Sebagai Alternatif Penyelesaian Masalah Perkotaan Kabupaten/Kota, Di Kota-Kota Besar Provinsi Sumatera Utara. *Bul Utama Tek*. 2019;14(2).

Wahyudin UR. Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Pendekatan Prinsip Efisiensi, Efektivitas, Transparansi Dan Akuntabilitas). Deepublish; 2021.

Sine EP, Tunti MED, Rafael SJM. Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Studi Pada Sekolah Di Kota Kupang). *J Akunt Transparansi Dan Akuntabilitas*. 2021;9(1):1-8.

Lahagu SE, Kustiawan B, Adhicandra I. Manajemen Pendidikan: Teori & Referensi Komprehensif Untuk Pengembangan Dan Kemajuan Pendidikan Di Indonesia. PT. Sonpedia Publishing Indonesia; 2024.

Mafazi RT, Ahmad M. Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Analisis Konsep Dan Implikasinya Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan). *J Pendidik Indones*. 2024;5(6).

Amelia U. Tantangan Pembelajaran Era Society 5.0 Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan. *Al-Marsus J Manaj Pendidik Islam*. 2023;1(1):68-82.

Putra FRA. Optimalisasi Anggaran Pendidikan: Pendekatan Analisis Biaya-Manfaat. *Circ Arch*. 2024;1(5).

Shobri M. Peran Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Transparansi Dan Akuntabilitas Di Lembaga Pendidikan Islam. *AKSI J Manaj Pendidik Islam*. 2024;2(2):78-88.

Dhari ADWW. Manajemen Pembiayaan Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Di Smk Al-Huda Kota Kediri. Published Online 2023.

Maisaroh AA, Untari S. Transformasi Pendidikan Karakter Melalui Kebijakan Pemerintah Di Indonesia Menuju Generasi Emas 2045. *J Kebijak Pemerintah*. Published Online 2024;18-30.

Hakim L. Analisis SWOT Dan Pemetaan Strategi Lembaga Pendidikan Islam:(Studi Di SMAN 1 Bungo Provinsi Jambi). *Al-Zayn J Ilmu Sos Huk*. 2023;1(2):39-58.

Soeryanto Soegoto E. Penerapan Manajemen Kinerja Dengan Pendekatan Balanced Scorecard Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Pengelolaan Perguruan Tinggi. *Maj Ilm UNIKOM*. Published Online 2011.

Subni M, Putri AP, Restiawati Y, Pelealu NCOM, Dwiyono Y. Implementasi Kepemimpinan Visioner Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Sist J Pendidik*. 2024;5(1).

Sulastri S, Fitria H, Martha A. Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *J Educ Res*. 2020;1(3):258-264.

Kwartolo Y. Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Proses Pembelajaran. *J Pendidik Penabur*. 2010;14(9):15-43.

Helandri J, Supriadi S. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Konteks Modern: Tinjauan Terhadap Praktik Dan Tantangan. *TA'LIM J Stud Pendidik Islam*. 2024;7(1):93-116.

Kurniawan RY. Identifikasi Permasalahan Pendidikan Di Indonesia Untuk Meningkatkan Mutu Dan Profesionalisme Guru. *Konvensi Nas Pendidik Indones*. Published Online 2016;1415-1420.

Aimah S. Manajemen Mutu Terpadu Di Pesantren. *LISAN AL-HAL J Pengemb Pemikir Dan Kebud*. 2021;15(2):195-226.

Sholeh MI. Pengakuan Dan Reward Dalam Manajemen Sdm Untuk Meningkatkan Motivasi Guru. *Compet J Educ*. 2023;2(4):212-234.

Khaudli MI, Muna IA. Efektivitas Tata Kelola Kearsipan Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pelayanan Administrasi. *J Tarbiyatuna J Kaji Pendidikan, Pemikir Dan Pengemb Pendidik Islam*. 2022;3(1):34-50.

Bab I V. Kebijakan Pendidikan. *Anal Kebijak Pendidik*. 2018;133.

Fadli MR. Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kaji Ilm Mata Kuliah Umum*. 2021;21(1):33-54.

Creswell JW, Lazuardi AL, Qudsy SZ. Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih Diantara Lima Pendekatan. *Pustaka Pelajar*; 2015.

Suriani N, Jailani MS. Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *IHSAN J Pendidik Islam*. 2023;1(2):24-36.

Susanto PC, Arini DU, Yuntina L, Soehaditama JP, Nuraeni N. Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, Dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *J Ilmu Multidisplin*. 2024;3(1):1-12

Sari IN, Lestari LP, Kusuma DW, Et Al. Metode Penelitian Kualitatif. Unisma Press; 2022.

Rahwati D. Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Indones J Educ Manag Adm Rev*. 2019;3(1):13-24.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



amin : Mufasirul Bayani
 : 2311251036
 : Bwi,09,03,1998
 : Laki - Laki
 : Islam
 : MPI
 : Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
 : 082228006759
 : Sumberagung, Pesanggaran
 Banyuwangi Jawa Timur

Riwayat Pendidikan

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Sekolah/ Perguruan Tinggi	Bidang Studi/Jurusan
MI	2004	2010	Mi Raudhotul Huda	-
MTS	2010	2013	MTs AL-HIDAYAH	-
SMA	2013	2016	SMK Minhajjut Thullab	permesinan
S1	2019	2023	Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi	Manajemen Pendidikan Islam
S2	2023	2025	Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Blokagung Banyuwangi	Manajemen Pendidikan Islam

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Surat Pengantar Penelitian



UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Blokagung - Banyuwangi

Alamat : PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi, No Hp : 08113129333
E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id, Kode Pos : 68491

Nomor: 51.2.12/035.214/FTK.UIMSYA/C.3/VI/2025
Lamp. : -
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat:
**Kepala SDN 8 Sumberagung
Banyuwangi**

Di - Tempat

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama : MUFASIRUL BAYANI
TTL : Banyuwangi, 19 Maret 1998
NIM : 2311251036
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program Studi : Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam (MPI S2)
Alamat : Desa Sumberagung, Kec. Pesanggaran, Kab. Banyuwangi
Dosen Pembimbing : Dr. Ali Wafa, M.Pd.I.

Untuk dapat diterima melaksanakan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program tesis.

Adapun judul penelitiannya adalah: "*Manajemen Pembiayaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SDN 8 Sumberagung)*"

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Blokagung, 14 Juni 2025



Surat Telah Melaksanakan



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI 8 SUMBERAGUNG
NSS : 101052501021 NPSN : 20525882
Jln. Pelabuhan Pancer Desa Sumberagung Kec. Pesanggaran
E-Mail, sdn8sbgr@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 429.2/028/421.101.1.882/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SD Negeri 8 Sumberagung dengan ini menerangkan bahwa :

Namaw	: Mufasirul Bayani
NIM	: 2311251040
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi	: Manajemeh Pendidikan Islam
Alamat	: Dusun Silirbaru Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 8 Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran Banyuwangi mulai bulan 12 Mei-17 Juni 2025 untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Studi dengan judul **"Manajemen Pembiayaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan."**

Demikian surat keterangan siap menerima ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sumberagung, 19 Juni 2025
Kepala SDN 8 Sumberagung



Kartu Bimbingan

NIM	2311251040	
NAMA	MUHASIKUL BAYANI	
FAKULTAS	TARBIYAH DAN KEGURUAN	
PROGRAM STUDI	S2 MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM	
PERIODE	20242	
JUDUL	MANAJEMEN SDM DALAM OPTIMALISASI BEASISWA PENDIDIKAN LANJUTAN DI PERGURUAN TINGGI PESANTREN: MENGUBAH PARADIGMA KESEJAHTERAAN DOSEN.	

No	Periode	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Uraian Masalah	Bimbingan
1	20242	16 Juni 2025	16 Juni 2025	Konsultasi Ujian Tesis	ACC Ujian Tesis
2	20242	12 Juni 2025	12 Juni 2025	Abstrak Penelitian	Membuat abstrak penelitian tesis yang terdiri dari judul, tahun, identitas, kata kunci, fakta sosial, fokus, metode penelitian dan hasil penelitian
3	20242	09 Juni 2025	09 Juni 2025	Kesimpulan Penelitian, Implikasi, Keterbatasan dan Saran	Membuat kesimpulan penelitian yang menjawab fokus penelitian, selanjutnya membuat deskripsi implikasi penelitian secara teoritis dan praktis, kemudian mendeskripsikan keterbatasan penelitian serta merekomendasikan saran-saran penelitian follow up dari kesimpulan penelitian
4	20242	02 Juni 2025	02 Juni 2025	Konsultasi Analisis Data Hasil Penelitian	Menyusun data penelitian sesuai fokus penelitian yang dicak dengan teori penelitian maupun hasil penelitian terdahulu yang relate, terdiri dari: judul temuan, deskripsi, interpretasi dan analisis menggunakan teori maupun penelitian relevan yang ada di BAB 2 Kajian Teori
5	20242	29 Mei 2025	29 Mei 2025	Konsultasi Verifikasi Data Hasil Penelitian	Menyusun data hasil penelitian yang sudah divalidasi dan sudah dikodifikasi sesuai fokus penelitian memuat judul temuan penelitian, deskripsinya, bukti temuan baik dari wawancara, observasi dan atau dokumentasi yang diakhiri dengan interpretasi
6	20242	25 Mei 2025	25 Mei 2025	Konsultasi Profil Lokasi Penelitian	Menyusun profil lokasi penelitian yang memuat sejarah, identitas, visi-misi, keunggulan yang relate sesuai tema penelitian
7	20242	17 Februari 2025	17 Februari 2025	Konsultasi Seminar Proposal Penelitian Tesis	ACC Seminar Proposal Penelitian Tesis
8	20242	15 Februari 2025	15 Februari 2025	Konsultasi Pedoman Wawancara dan Abstrak Proposal Penelitian	Menyusun pedoman wawancara berdasarkan variabel penelitian dan indikatornya serta menyusun abstrak proposal penelitian yang terdiri dari judul penelitian, identitas, kata kunci, fakta sosial, tujuan penelitian dan metode penelitiannya
9	20242	13 Februari 2025	13 Februari 2025	Konsultasi Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan	Menyusun pendahuluan, jenis, sumber data, Teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data serta sistematika penulisan tesis
10	20242	26 Januari 2025	26 Januari 2025	Konsultasi Tabel Penelitian Terdahulu dan Alur Pikir Penelitian	Membuat tabel penelitian terdahulu yang terdiri dari judul, penulis, tahun, persamaan, perbedaan penelitian dan membuat gambar alur pikir penelitian dari kajian teoritis, kajian empiris, fokus, metode penelitian hingga hasil penelitian
11	20242	19 Januari 2025	19 Januari 2025	Konsultasi Kajian Pustaka dan Novelty	Menyusun penelitian terdahulu yang terdiri dari beberapa hasil penelitian terkait tema baik dari skripsi, tesis maupun artikel penelitian dan menentukan keterbaruan penelitian yang dilakukan
12	20242	13 Januari 2025	13 Januari 2025	Konsultasi Kajian Teori (Grand Theory & Teori Pendukung)	Menyusun teori utama berdasarkan variabel penelitian yang dilengkapi dengan teori-teori pendukung dan pakar
13	20242	05 Januari 2025	05 Januari 2025	Konsultasi Manfaat Penelitian dan Definisi Istilah	Membuat beberapa manfaat penelitian dimulai dari manfaat teoritis hingga praktis serta membuat definisi istilah yang ada pada judul agar lebih mudah dipahami dan menghindari salah tafsir
14	20242	05 Januari 2025	05 Januari 2025	Konsultasi Judul, Rumusan dan Tujuan Penelitian	Membuat judul yang baik, unik dan reliabel dengan tema, teori penelitian serta masalah penelitian di lokasi penelitian, dilengkapi dengan beberapa rumusan/fokus dan tujuan penelitian yang relate
15	20242	22 Desember 2024	22 Desember 2024	Konsultasi Tema dan Masalah Penelitian	Membuat tema penelitian berdasar teori utama yang sesuai kompetensi prodi serta melakukan studi pendahuluan di lokasi penelitian untuk menemukan masalah penelitian

Cek Plagiat bertanda tangan Pembimbing

Cek Plagiat bertanda tangan Pembimbing

tesis irul jadi.docx

ORIGINALITY REPORT

18% SIMILARITY INDEX

15% INTERNET SOURCES

10% PUBLICATIONS

4% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
3	repository.library-laida.ac.id Internet Source	<1%
4	journal.ipm2kpe.or.id Internet Source	<1%
5	www.scribd.com Internet Source	<1%
6	Suhendri Suhendri, Mohamad Erihadiana. "MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN SEKOLAH", Khazanah Multidisiplin, 2024 Publication	<1%
7	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1%
8	jptam.org Internet Source	<1%
9	jurnal.um-tapsel.ac.id Internet Source	<1%
10	id.123dok.com Internet Source	<1%

Otorisasi sistem untuk mengedit file ini.

Otorisasi ✕

83

Menguraikan dan mengkaji perencanaan anggaran (budgeting) dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan di SDN 8 sumberagung banyuwangi tahun ajaran 2024/2025.

(Mengacu pada pelibatan dalam perencanaan, prinsip akuntabilitas, dan transparansi)

Narasumber	Fokus	Indikator Pertanyaan	Tujuan / Output
Kepala Sekolah (Bapak Kodariyanto, S.Pd.)	Prinsip dan pelaksanaan perencanaan anggaran sekolah	1. Bagaimana proses perencanaan anggaran dilakukan? 2. Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan RKAS? 3. Prinsip utama yang ditekankan? 4. Upaya memastikan dana mendukung mutu pembelajaran? 5. Bentuk transparansi yang diterapkan?	Mengungkap partisipasi dan komitmen terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan
Bendahara Sekolah (Ibu Sugianti, S.Pd.)	Tahapan penyusunan anggaran berbasis evaluasi kegiatan	1. Tahapan awal dalam penyusunan anggaran? 2. Peran evaluasi tahun sebelumnya? 3. Perincian pos anggaran? 4. Tantangan dalam menyusun anggaran? 5. Proses pelaporan keuangan?	Memahami bagaimana perencanaan dilakukan berdasarkan kebutuhan dan hasil evaluasi sebelumnya

Menguraikan dan mengkaji pelaksanaan pengelolaan keuangan (accounting) dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 8 sumberagung banyuwangi tahun ajaran 2024/2025.

(Mengacu pada penggunaan ARKAS, Dapodik, dan sistem BOS Salur)

Narasumber	Fokus	Indikator Pertanyaan	Tujuan / Output
Bendahara Sekolah (Ibu Sugiati, S.Pd.)	Pelaporan keuangan dan pencatatan sesuai juknis BOS dan Dapodik	1. Cara pencatatan transaksi? 2. Format dan penyusunan laporan anggaran? 3. Distribusi laporan ke Dinas dan komite? 4. Penggunaan hasil evaluasi audit? 5. Kendala pelaporan administratif?	Menggali proses pelaporan keuangan manual dan digital yang akurat dan akuntabel
Operator BOS (Ibu Anjarwati, S.Pd.)	Penginputan keuangan dan pelaporan digital berbasis ARKAS & BOS Salur	1. Proses input anggaran ke sistem? 2. Koordinasi internal dengan kepala sekolah/bendahara? 3. Pelacakan real-time? 4. Kontribusi sistem digital dalam transparansi? 5. Kendala teknis dan solusi?	Menjelaskan digitalisasi laporan keuangan sekolah dan dukungannya terhadap tata kelola akuntabel

Menganalisis implementasi pengelolaan keuangan (auditing) di SDN 8 sumberagung dalam meningkatkan mutu pendidikan pada tahun ajaran 2024/2025, termasuk efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan dana yang tersedia
(Mengacu pada audit triwulan, evaluasi penggunaan dana, dan pelibatan semua pihak)

Narasumber	Fokus	Indikator Pertanyaan	Tujuan / Output
Kepala Sekolah (Bapak Kodariyanto, S.Pd.)	Audit keuangan dan keterbukaan hasilnya	1. Frekuensi audit dan pelaksana (internal/eksternal)? 2. Komponen dana yang diaudit? 3. Evaluasi efektivitas penggunaan dana? 4. Keterlibatan guru & komite? 5. Dampak audit terhadap mutu pendidikan?	Menunjukkan pelaksanaan audit yang terbuka dan berdampak langsung pada mutu pembelajaran
Bendahara Sekolah (Ibu Sugiati, S.Pd.)	Prosedur audit dan tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi	1. Format laporan audit? 2. Prosedur penyerahan ke Dinas dan komite? 3. Bagaimana hasil audit digunakan untuk perencanaan selanjutnya? 4. Evaluasi berkala? 5. Dampak audit terhadap pengelolaan keuangan?	Mengungkap kesinambungan antar siklus pengelolaan dana melalui evaluasi hasil audit
Operator BOS (Ibu Anjarwati, S.Pd.)	Dukungan pelaporan digital terhadap proses audit	1. Bagaimana sistem mendukung audit dan evaluasi? 2. Ketepatan waktu input data? 3. Integrasi ARKAS & BOS Salur? 4. Kendala dalam sinkronisasi? 5. Kelebihan monitoring real-time?	Memperkuat transparansi dan akurasi audit melalui teknologi informasi sekolah

Dokumentasi Penelitian



Gambar: bendahara sdn 8 sumberagung



Gambar: operator bos sdn 8 sumberagung



Gambar: kepala sekolah sdn 8 suberagung